

**MANAJEMEN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
SEBAGAI UPAYA GURU DALAM MENCIPTAKAN
SISWA AKTIF DI SMP NEGERI 1 BAJO**



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Kewajiban
Sebagai Salah Satu Syarat Guna Meraih Gelar
Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) pada Program Pendidikan Agama Islam
Islam Jurusan Tarbiyah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Palopo

Oleh
Syam Reski Islamuddin
NIM. 09.16.2.0508

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM JURUSAN TARBIYAH
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN)
PALOPO
2014**

IAIN PALOPO

**MANAJEMEN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
SEBAGAI UPAYA GURU DALAM MENCIPTAKAN
SISWA AKTIF DI SMP NEGERI 1 BAJO**



S K R I P S I

Diajukan untuk Memenuhi Kewajiban
Sebagai Salah Satu Syarat Guna Meraih Gelar
Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) pada Program Pendidikan Agama Islam
Islam Jurusan Tarbiyah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Palopo

Oleh,

Syam Reski Islamuddin
NIM. 09.16.2.0508

Dibimbing Oleh,

Dra. Helmi Kamal, M.HI.
Nursaeni, S.Ag., M.Pd.

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM JURUSAN TARBIYAH
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN)
PALOPO
2014**

ii
IAIN PALOPO

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi berjudul “Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Sebagai Upaya Guru dalam Menciptakan Siswa Aktif di SMP Negeri 1 Bajo yang ditulis Syam Reski Islamuddin Nomor Induk Mahasiswa 09.16.2.0508 mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah STAIN Palopo, yang dimunaqasyahkan pada hari Selasa tanggal 24 Juni 2014 bertepatan dengan tanggal 26 Sya’ban 1435 H telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat untuk memperoleh gelar S.Pd.I.

Palopo, 11 Agustus 2014 M.
15 Syawal 1435 H.

Tim Penguji

- | | | |
|----------------------------------|-------------------|---------|
| 1. Prof. Dr. H. Nihaya M, M.Hum. | Ketua Sidang | (.....) |
| 2. Sukirman Nurdjan, S.S., M.Pd. | Sekretaris Sidang | (.....) |
| 3. Drs. Hasri, M.A. | Penguji I | (.....) |
| 4. Irma T, S.Kom. M.Kom. | Penguji II | (.....) |
| 5. Dra. Helmi Kamal, M.HI. | Pembimbing I | (.....) |
| 6. Nursaeni, S.Ag., M.Pd. | Pembimbing II | (.....) |

	Mengetahui	
Ketua STAIN Palopo		Ketua Jurusan Tarbiyah
Dr. Abdul Pirol, M.Ag. NIP. 19691104 199403 1 004		Drs. Hasri M.A. NIP. 19521231 198003 1 036

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Syam Reski Islamuddin
NIM : 09.16.2.0508
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jurusan : Tarbiyah

menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan yang ada didalamnya adalah tanggung jawab saya.

Demikian pernyataan ini dibuat sebagaimana mestinya. Bilamana di kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka penulis sanggup menerima sanksi atas perbuatan tersebut

Palopo, Maret 2014

Yang Membuat Pernyataan

SYAM RESKI ISLAMUDDIN
NIM. 09.16.2.0508

PRAKATA

بسم الله الرحمن الرحيم

الحمد لله رب العلمين والصلاة والسلام على نبينا محمد صلى الله عليه وسلم وعلى
آله واصحابه اجمعين

Al-hamdulillah, syukur pada Ilahi Robbi yang telah menciptakan manusia dalam keadaan yang sebaik-baiknya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.

Sholawat dan salam semoga terlimpahkan kepada hambanya yang terpilih, Muhammad saw. yang telah membuka mata hati manusia untuk melihat keagungan dan kebesaran-Nya

Dalam proses penyelesaian skripsi ini, penulis menyadari bahwa banyak pihak yang turut memberikan kontribusinya. Oleh karenanya penulis menyampaikan terima kasih kepada :

1. Prof. Dr. H. Nihaya M. M.Hum., selaku Ketua STAIN Palopo, Bapak Wakil Ketua I, II, dan III, dan seluruh jajarannya yang telah memberikan izin dan arahan-arahan kepada penulis dalam kaitannya dengan perkuliahan sampai penulis menyelesaikan studi.
2. Drs. Hasri, M.A., dan Drs. Nurdin Kaso, M.Pd., masing-masing selaku Ketua dan Sekretaris Jurusan Tarbiyah, serta Dra. St. Marwiyah, M.Ag., selaku Koordinator Program Studi Pendidikan Agama Islam yang telah banyak berkontribusi dalam penyelesaian studi penulis.
3. Dra. Helmi Kamal, M.HI. dan Nursaeni, S.Ag., M.Pd. selaku pembimbing I dan II yang dengan ikhlas serta penuh kerendahan hati meluangkan waktunya, tenaga, dan pikiran mereka dalam membimbing dan mengarahkan penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
4. Drs. Hasri, M.A. dan Irma T, S.Kom., M.Kom. selaku Penguji I dan II yang dengan perhatian serta penuh kerendahan hati memberikan arahan kepada penulis dalam seminar hasil

5. Para Dosen STAIN Palopo yang telah membekali penulis dengan ilmu pengetahuan khususnya dalam bidang pendidikan agama Islam.

6. Kedua orang tua, saudara (i) penulis yang telah memberikan dukungan moral dan material kepada penulis.

7. Wahidah Djafar, S.Ag.selaku Kepala Perpustakaan STAIN Palopo beserta staf yang telah membantu menyediakan fasilitas literatur.

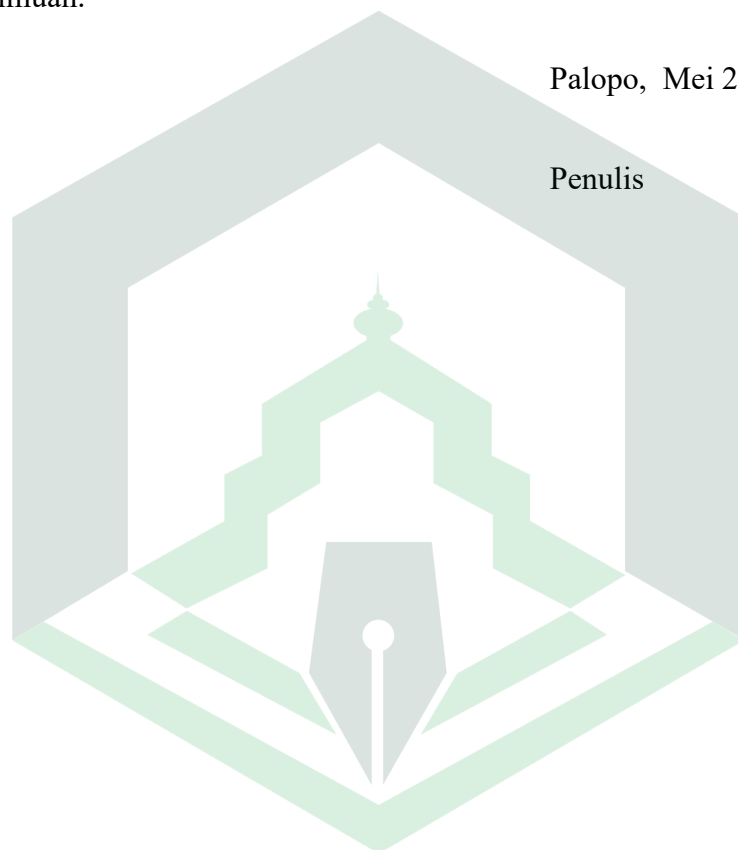
8. H. Hanis, S.Pd., M.Si Selaku Kepala SMP Negeri 1 Bajo beserta para guru yang telah bersedia menerima dan memberikan kemudahan kepada penulis guna memperoleh data yang diperlukan.

9. Rekan-rekan mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah STAIN Palopo dan pihak lainnya yang tidak dapat penulis sebutkan satu-persatu yang telah membantu dan memberikan motivasi dalam menyelesaikan studi ini.

Semoga bantuan dan dukungan yang telah diberikan kepada penulis mendapat balasan dari Allah swt. dan skripsi ini bermanfaat bagi para pembaca dalam menambah khazanah keilmuan.

Palopo, Mei 2014

Penulis



vi
IAIN PALOPO

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN JUDUL	iii
PERNYATAAN KEASLIAN	iv
PRAKATA.....	v
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL.....	ix
ABSTRAK.....	x
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian.....	8
D. Manfaat Penelitian.....	8
E. Definisi Operasional.....	9
F. Garis-Garis Besar Isi Penelitian	10
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	11
A. Penelitian Terdahulu yang Relevan.....	11
B. Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam	14
C. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam	20
D. Pembelajaran Aktif (<i>Active Learning</i>)	25
E. Kerangka Pikir.....	32
BAB III METODE PENELITIAN	35
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	35
B. Lokasi Penelitian	35
C. Sumber Data.....	35
D. Subjek Penelitian.....	36
E. Metode Pengumpulan Data	37
F. Metode Analisis Data	39
G. Keabsahan Data.....	40
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	42
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	42
B. Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Bajo	49
C. Upaya Guru dalam Menciptakan Siswa Aktif di SMP Negeri 1 Bajo	59

BAB V PENUTUP 63

 A. Kesimpulan 63

 B. Saran 64

Daftar Pustaka..... 65

Lampiran-Lampiran



DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Keadaan Guru dan Staf Pegawai SMPN 1 Bajo	45
Tabel 4.2 Keadaan Sarana dan Prasarana SMP Negeri 1 Bajo.....	47
Tabel 4.3 Jumlah Siswa SMP Negeri 1 Bajo.....	48



ABSTRAK

Nama : Syam Reski Islamuddin
NIM : 09.16.2.0508
Jurusan/Prodi : Tarbiyah/PAI
Judul : Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) sebagai Upaya Guru dalam menciptakan Siswa Aktif di SMP Negeri 1 Bajo

Skripsi ini membahas manajemen pembelajaran pendidikan agama Islam (PAI) sebagai upaya guru dalam menciptakan Siswa Aktif di SMP Negeri 1 Bajo berangkat dari permasalahan yaitu: 1) Bagaimana manajemen pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Bajo? 2) Bagaimana upaya guru yang dilakukan dalam menciptakan siswa aktif di SMP Negeri 1 Bajo, tujuan penelitian ini adalah 1) Untuk mengetahui manajemen pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Bajo. 2) Untuk mengetahui upaya guru dalam menciptakan siswa aktif di SMP Negeri 1 Bajo

Jenis penelitian ini penelitian kualitatif deskriptif dengan menggunakan pendekatan studi kasus yaitu penelitian langsung dilakukan pada di lokasi penelitian. Pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun untuk menganalisa data melalui cara Ketekunan pengamatan, Triangulasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) Manajemen pembelajaran PAI di SMP Negeri 1 Bajo yang dirancang oleh guru melalui tahapan Perencanaan pembelajaran dengan membuat silabus program tahunan, program semesteran, program rencana pembelajaran dan kalender pendidikan. Pengorganisasian pembelajaran dilakukan dengan pendekatan *aktif learning* dan *contextual learning*. Pelaksanaan pembelajaran dengan cara *pre test* dan *post test*. Pengelolaan kelas, strategi pembelajaran, pendekatan dan media pembelajaran serta metode, serta Evaluasi pembelajaran. Hal tersebut digunakan untuk dapat memudahkan siswa untuk aktif dan dapat menangkap materi pelajaran. 2) Upaya-upaya yang dilakukan oleh guru dalam menciptakan siswa aktif menggunakan strategi kerja kelompok, diskusi, dan pertanyaan-pertanyaan siswa. Dengan upaya-upaya tersebut pada dasarnya guru berusaha untuk memperkuat dan memperlancar stimulus dan respons siswa dalam pembelajaran, sehingga proses pembelajaran menjadi hal yang menyenangkan, tidak menjadi hal yang membosankan bagi mereka. Dengan memberikan strategi belajar aktif (*active learning*) pada siswa dapat membantu ingatan siswa, sehingga mereka dapat dihantarkan kepada tujuan pembelajaran dengan sukses

Implikasi dari penelitian ini yaitu manajemen pembelajaran yang telah dilaksanakan agar senantiasa dan upaya-upaya yang di lakukan dijaga dengan sebaik-baiknya dan dilaksanakan seoptimal mungkin agar siswa yang mengikuti pembelajaran dapat selalu aktif dan merasa nyaman, sehingga tujuan pembelajaran yang sudah ditentukan dapat tercapai.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu bentuk perwujudan kebudayaan manusia yang dinamis dan syarat perkembangan. Oleh karena itu, perubahan atau perkembangan pendidikan adalah hal yang memang seharusnya terjadi sejalan dengan perubahan budaya kehidupan. Perubahan dalam arti perbaikan pendidikan pada semua tingkat perlu terus-menerus dilakukan sebagai antisipasi kepentingan masa depan. Hal ini disebabkan pendidikan berperan sebagai usaha yang paling efektif dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang ada.

Pendidikan memiliki posisi strategis yang akan berdampak pada aspek kehidupan yang lain sepanjang manusia ada, oleh karena itu wajar apabila masalah pendidikan tidak akan pernah habis untuk diperbincangkan oleh siapapun terutama para pakar dan praktisi pendidikan. Pendidikan yang bermutu dapat meningkatkan *outcome* sumber daya manusia unggul yang pada gilirannya akan terbangun watak suatu bangsa, serta dapat menentukan keberhasilan bidang lainnya seperti ekonomi, politik, dan sebagainya karena manusia merupakan subjek dalam seluruh aktifitas bidang-bidang tersebut.

Pendidikan sebagai wahana untuk menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas, memerlukan adanya lembaga-lembaga yang berkompetensi untuk mampu mengembangkan kemampuan sumber daya manusia tersebut sebagai jalan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Dimana pada hakekatnya pendidikan itu

mengarah dan mendasar kepada tujuan pendidikan nasional. Secara lebih jelas hal ini tertuang dalam rumusan fungsi dan tujuan pendidikan nasional yang terdapat dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 Bab II Pasal 3 bahwa:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang beramrtabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepa Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.¹

Menyadari sangat pentingnya tujuan pendidikan di atas, maka diperlukan upaya membangun kompetensi sumber daya manusia yang dapat ditempuh melalui penyelenggaraan pendidikan secara formal dan nonformal.

Manajemen merupakan suatu langkah untuk menciptakan tatanan kerja sebaik mungkin dalam rangka mewujudkan pengelolaan dan pencapaian tujuan yang telah ditetapkan. Keberhasilan suatu pembelajaran PAI dipengaruhi oleh seberapa besar tujuan belajar dapat dicapai, yang diukur dari hasil belajar. Dengan manajemen pembelajaran yang terlaksana dengan baik, diharapkan mampu mewujudkan hasil belajar dalam Pendidikan Agama Islam. Manajemen pendidikan dan manajemen sekolah merupakan alternatif strategis untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Manajemen sekolah secara langsung akan mempengaruhi dan menentukan efektif tidaknya kurikulum, berbagai peralatan belajar, waktu mengajar, dan proses pembelajaran. Dengan demikian, upaya peningkatan kualitas pendidikan harus

¹ Republik Indonesia, *Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta: UI Press; 2005), h. 3.

dimulai dengan pembenahan manajemen sekolah, di samping peningkatan kualitas guru dan pengembangan sumber pendidikan.²

Secara umum Pendidikan Agama Islam merupakan mata pelajaran yang dikembangkan dari ajaran-ajaran dasar yang terdapat dalam agama Islam. Ajaran-ajaran dasar tersebut terdapat dalam Al-Qur'an dan Al-Hadits. Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam tidak hanya mengantarkan siswa untuk menguasai berbagai ajaran Islam, tetapi yang terpenting bagaimana siswa dapat mengamalkan ajaran-ajaran itu dalam kehidupan sehari-hari. Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam menekankan keutuhan dan keterpaduan antara ranah kognitif, psikomotorik, dan afektifnya. Pendidikan agama diartikan sebagai suatu kegiatan yang bertujuan untuk membentuk manusia agamis dengan menanamkan aqidah keimanan, amaliah dan budi pekerti atau akhlak yang terpuji untuk menjadi manusia yang bertaqwa kepada Allah swt.³

Menurut Driyarkara yang dikutip oleh Hasbullah, pendidikan ialah pemanusiaan manusia muda atau pengangkatan manusia muda ke taraf insani.⁴ Lebih jelasnya lagi Ahmad D. Marimba dalam kutipan Hasbullah memberikan definisi pendidikan, bahwa pendidikan adalah bimbingan secara sadar oleh si pendidik terhadap anak didik menuju terbentuknya kepribadian yang sempurna dan utama.⁵

² E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah: Strategi dan Implementasi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), h. 22.

³ M. Basyiruddin Usman, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*, (Jakarta: Ciputat Press, 2002), h. 4.

⁴ Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2012), h. 2.

⁵ *Ibid.* h.3.

Untuk mencapai tujuan pendidikan sebagaimana diamanatkan oleh Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 dibutuhkan seorang pendidik yang mampu dan berkualitas serta diharapkan dapat mengarahkan siswa menjadi generasi yang diharapkan sesuai dengan tujuan dan cita-cita bangsa. Untuk itu sebuah lembaga pendidikan formal mempunyai tanggung jawab atas tujuan tersebut dengan mengoptimalkan sumber daya manusia baik dari kalangan pendidik maupun pengelola.⁶

Proses belajar mengajar dapat berlangsung dengan baik apabila seorang pendidik mampu mengatur waktu yang tersedia dengan sebaik mungkin, maka seorang guru harus mampu mengelola proses pembelajaran sehingga dapat menghasilkan siswa yang berkualitas. Peranan guru dalam kegiatan belajar mengajar harus mampu mewujudkan pembelajaran yang aktif, artinya siswa diikutsertakan dalam berbagai kegiatan pembelajaran. Dan diharapkan mampu meningkatkan keterlibatan mental siswa dalam aspek emosional, spiritual dan intelektualnya dalam proses belajar mengajar. Selain itu guru harus mampu menjadi mitra belajar bagi siswa, guru bertanggung jawab untuk menciptakan situasi yang dapat mendorong prakarsa, motivasi dalam suasana yang aktif, sehingga pembelajaran akan mudah dipahami dan berpusat pada siswa.⁷

Kegiatan pembelajaran siswa harus terkait dengan pengetahuan yang telah dimiliki, kecakapan, dan nilai-nilai yang diharapkan untuk dikuasai dan dimiliki oleh siswa. Proses belajar mengajar tidak hanya berupa mentransfer pengetahuan

⁶ Muhaimin dkk, *Pemikiran Pendidikan Islam*, (Bandung : Tri Ganda Karya, 1993), h. 232.

⁷ Dina Minarti, *Mengimplementasikan Kurikulum 2004*, <http://www.rakyat.com/cetak/0404/29/0317.htm>. di akses 25 September 2013.

yang ada kaitannya dengan pengetahuan siswa atau tidak. Kegiatan belajar siswa tersebut juga harus memiliki kaitan dengan pengalaman mereka dalam kehidupan sehari-hari. Pelajaran akan menarik jika memiliki kaitan dengan kehidupan sehari-hari siswa serta difasilitasi oleh guru agar siswa tertantang untuk menerapkannya.⁸

Pembelajaran merupakan proses yang melibatkan manusia secara orang-perorang sebagai satu kesatuan organisasi, sehingga terjadi perubahan pada pengetahuan, keterampilan dan sikapnya. Walaupun telah lama disadari bahwa pembelajaran memerlukan keterlibatan siswa secara aktif, tapi kenyataannya masih menunjukkan kecenderungan yang berbeda. Dalam proses pembelajaran masih nampak adanya kecenderungan meminimalkan peran dan keterlibatan siswa.

Dominasi guru dalam proses pembelajaran menyebabkan siswa lebih banyak berperan dan terlibat secara pasif, mereka lebih banyak menunggu sajian dari guru dari pada mencari dan menemukan sendiri pengetahuan, ketrampilan serta sikap yang mereka butuhkan, apabila kondisi pembelajaran yang memaksimalkan peran dan keterlibatan guru serta meminimalkan peran dan keterlibatan siswa itu terjadi pada pendidikan dasar termasuk sekolah menengah pertama akan mengakibatkan pembelajaran menjadi monoton, satu arah dan kurang memberikan kebebasan kepada guru untuk mengembangkan dalam mengelola kelasnya. Kekakuan yang ada dalam pembelajaran akan melahirkan pola pikir anak yang tidak berkembang, terbatas, dan bahkan menghambat kreatifitas anak. Bakat dan potensi anak semestinya dapat dikembangkan bukannya ditekan dan dimatikan.

⁸ Suparlan, *Guru Sebagai Profesi* (Yogyakarta : Hikayat Publishing, 2006), h. 53.

Agar semua unsur terlibat dalam proses pembelajaran dapat bersinergi diperlukan manajemen untuk mengelola, mengatur dan menata semua unsur pembelajaran, dengan kata lain manajemen pembelajaran. Manajemen pembelajaran merupakan tugas yang dilakukan oleh seorang guru, tidak terkecuali guru Pendidikan Agama Islam. Dalam proses belajar mengajar guru merupakan sosok yang sangat penting. Pengetahuan, keterampilan dan perilaku guru merupakan instrumen yang menciptakan kondisi dan suatu proses pembelajaran. Bila kualitas anak ditentukan kualitas belajarnya, maka sangatlah beralasan bila guru mempunyai pengaruh yang sangat besar dalam menyiapkan masa depan anak didik dibandingkan dengan profesi lain. Dalam hal ini, guru memainkan peran penting dan strategis dalam layanan pendidikan pada peserta didik. Terkadang dalam proses belajar, siswa hanya menerima atau mentransfer keilmuan saja. Padahal belajar bukanlah dari penuangan informasi ke dalam benak siswa. Belajar memerlukan keterlibatan mental dan kerja siswa sendiri. Hal tersebut tentu tidak akan terjadi jika proses pembelajaran ini direncanakan, dilaksanakan secara fleksibel, bervariasi, serta menantang siswa untuk dapat berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran yang dilakukan sehingga kedewasaan dalam bidang pengetahuan, keterampilan dan sikap akan dapat tercapai dengan baik.⁹ Oleh karena itu, dalam proses pembelajaran guru dituntut untuk kreatif, menyenangkan serta memiliki kemampuan mengembangkan pendekatan dan memilih metode pembelajaran yang efektif. Keberhasilan dan kegagalan guru dalam menjalankan proses belajar mengajar banyak ditentukan oleh kecakapannya dalam

⁹ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Pengajaran Secara Manusiawi*, (Jakarta; Rinneka Cipta, 1993), h. 4.

memilih dan menggunakan metode mengajar. Itulah sebabnya, metode mengajar menjadi salah satu objek bahasan yang penting di dalam pendidikan.¹⁰

SMP Negeri 1 Bajo merupakan salah satu lembaga pendidikan formal yang berusaha mencapai Standar Nasional Pendidikan termasuk di dalamnya standar proses pembelajaran sejak pertama kali standarisasi ini digulirkan oleh pemerintah yang berupa undang-undang, hingga kemudian undang-undang tentang standar proses ini baru dijabarkan lebih detail lagi melalui Peraturan Menteri (Permen) Pendidikan No 41 tahun 2007 tentang standar proses pada tanggal 23 november 2007. Maka, dengan adanya Permen Diknas No 41 tahun 2007 ini dapat menjadi patokan minimal bagi kinerja guru-guru di SMP Negeri 1 Bajo termasuk di dalamnya guru-guru Pendidikan Agama Islam (PAI). Penerapan manajemen pembelajaran yang seyogyanya mengantar peserta didik mencapai hasil belajar yang memadai, namun dalam realitas masih dijumpai adanya guru di sekolah yang belum menerapkan manajemen pembelajaran dengan optimal untuk menciptakan siswa aktif, sehingga hal ini yang menjadi alasan mendasar bagi penulis.

Berangkat dari permasalahan itulah sehingga penulis menjadikannya sebagai judul Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) sebagai upaya guru dalam menciptakan siswa aktif di SMP Negeri 1 Bajo

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka dapat dirumuskan rumusan masalah sebagai berikut:

¹⁰ Tim Direktorat Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Departemen Agama RI, 2001) h. 20.

1. Bagaimana Proses Manajemen pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Negeri 1 Bajo?

2. Bagaimana upaya yang dilakukan oleh guru dalam menciptakan siswa aktif di SMP Negeri 1 Bajo?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui Proses manajemen pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Bajo.

2. Untuk mengetahui upaya guru dalam menciptakan siswa aktif di SMP Negeri 1 Bajo.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dari penelitian ini dapat digunakan sebagai studi pertimbangan bagi guru Pendidikan Agama Islam dalam proses kegiatan belajar mengajar yang efisien dan efektif untuk menciptakan siswa aktif di SMP Negeri 1 Bajo Kec. Bajo.

2. Manfaat praktis

- a. Hasil penelitian ini bermanfaat untuk pengembangan dan pengayaan khazanah ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang pendidikan di lembaga pendidikan formal.
- b. Hasil penelitian ini bermanfaat sebagai acuan bagi pendidik yang selama ini menggunakan paradigma lama dalam menjalankan tugas pembelajaran terhadap siswa.

IAIN PALOPO

E. Definisi Operasional

1. Definisi Operasional

Untuk menghindari adanya kesalahan persepsi dalam memahami judul penelitian ini, maka perlu ditegaskan istilah sebagai berikut :

a. Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)

Menurut Ibrahim Bafadhal, manajemen pembelajaran adalah segala usaha pengaturan proses belajar mengajar dalam rangka tercapainya proses belajar mengajar yang efektif dan efisien.¹¹

Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah suatu proses perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan dan pengawasan yang dilakukan oleh guru dengan menggunakan seluruh sumber daya yang ada di sekolah untuk mencapai tujuan pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang telah ditetapkan dalam Rencana Proses Pembelajaran (RPP), atau dengan kata lain seorang guru dengan sengaja memproses dan menciptakan suatu lingkungan belajar di dalam kelas dengan maksud untuk mewujudkan tujuan pembelajaran agar dapat berhasil dengan baik dan berjalan dengan lancar, efektif dan efisien.

b. Upaya Guru dalam Menciptakan siswa aktif

Upaya Guru dalam menciptakan siswa aktif adalah usaha guru yang harus dilakukan untuk menyampaikan materi kepada siswa dengan melibatkan aktivitas siswa secara maksimal dalam proses belajar baik kegiatan mental intelektual, kegiatan emosional, maupun kegiatan fisik secara terpadu sehingga dalam proses

¹¹ Ibrahim Bafadhal, *Manajemen Perlengkapan Sekolah*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2004), h. 45.

pembelajaran guru harus menciptakan suasana sedemikian rupa sehingga siswa aktif bertanya, mempertanyakan dan mengemukakan gagasan.¹²

Dengan demikian, yang dimaksud dengan "Manajemen Pembelajaran PAI Sebagai Upaya Guru dalam Menciptakan Siswa Aktif di SMP Negeri Bajo" adalah suatu proses perencanaan, yang dilakukan oleh seorang guru dengan sengaja untuk menciptakan suatu lingkungan belajar di dalam kelas dengan maksud untuk mewujudkan tujuan pembelajaran agar dapat berhasil dengan baik dan berjalan dengan lancar, efektif dan efisien sehingga siswa aktif bertanya, mempertanyakan dan mengemukakan gagasan dalam proses pembelajaran.

F. *Garis-Garis Besar Skripsi*

Untuk memperoleh gambaran yang jelas dan mudah dimengerti tentang keseluruhan penelitian ini, maka perlu dirumuskan garis-garis besar isi skripsi sebagai berikut :

BAB I. Pendahuluan, yang berisi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional, sistematika pembahasan.

Bab II. Kajian Kepustakaan, Dalam hal ini menguraikan teori-teori atau rujukan-rujukan yang digunakan sebagai pendukung dari skripsi ini

Bab III. Metode Penelitian yang meliputi jenis penelitian, lokasi penelitian, sumber data, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data dan keabsahan data.

Baba IV Hasil Penelitian dan Pembahasan

Bab V. Penutup berisi kesimpulan dan saran.

¹² Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Bandung : Remaja Rosda Karya, 2002),h. 72.

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Yang Terdahulu

Benizora dengan judul penelitian Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Mutu Sekolah di SMA Negeri 1 Kota Sawahlunto Sumatera Barat. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pelaksanaan manajemen pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Kota Sawahlunto. Permasalahan yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah : 1) Sejauhmana pengelolaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam menjadi tanggung jawab guru di SMA Negeri 1 Kota Sawahlunto 2) Sejauhmana fungsi pengawasan kepala sekolah terhadap pembelajaran pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Kota Sawahlunto.

Hasil dari penelitian tersebut yaitu bentuk pengelolaan terhadap manajemen pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMA Negeri 1 Kota Sawahlunto, hendaknya pihak sekolah dalam hal ini segala komponen yang berhubungan dengan proses pembelajaran di SMA Negeri 1 Kota Sawahlunto diantaranya Kepala Sekolah, Komite Sekolah dan masyarakat sekitarnya bersama para guru Pendidikan Agama Islam (PAI) memaksimalkan apa yang sudah dilakukan sekarang dan sangat diharapkan sekali bisa ditingkatkan. Agar tujuan pengelolaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) tercapai yaitu terbentuknya siswa muslim yang beriman dan bertakwa serta berakhlak mulia baik dalam kesalehan pribadi maupun sosial, maka guru Pendidikan Agama Islam (PAI) selain harus memiliki kompetensi

kognitif, afektif dan psikomotor sebaiknya melengkapi dengan kompetensi profesional religius serta kompetensi personal religius, dalam hal pembelajaran hendaknya memperbanyak porsi pada aspek afektif. Dalam hal pendekatan dan metode mensiasatinya dengan pendekatan alternatif yaitu ekspresi spontan, sugesti terarah, pertanyaan menyelidik. Sedangkan dalam penilaian hendaknya dilengkapi dengan kisi-kisi secara jelas serta menggunakan penilaian skala likert, disamping observasi dan angket secara tertutup. Sementara itu pemantauan dan juga pengawasan/pembinaan perlu dilakukan kepala sekolah, kepada guru Pendidikan Agama Islam (PAI) terhadap kegiatan ekstra kurikuler baik sebagai pembina maupun sebagai nara sumber.¹

Siti Khoiriyah, dengan judul penelitian Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di TK PGRI IV/89 Ngaliyan Semarang. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana perencanaan manajemen pembelajaran Pendidikan Agama Islam di TK PGRI IV/89 Ngaliyan Semarang, pelaksanaan manajemen pembelajaran Pendidikan Agama Islam di TK PGRI IV/89 Ngaliyan Semarang, evaluasi manajemen pembelajaran Pendidikan Agama Islam di TK PGRI IV/89 Ngaliyan Semarang.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pertama; Perencanaan manajemen pembelajaran Pendidikan Agama Islam di TK PGRI IV/89 Ngaliyan Semarang cukup baik sekali. Hal ini dapat dilihat dengan adanya upaya untuk mewujudkan

¹ Benizora, *Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Mutu Sekolah di SMA Negeri 1 Kota Sawahlunto Sumatera Barat*, (Semarang: IAIN Walisongo, 2010), h. ix <http://scholar.google.com/scholar> diakses 14 Desember 2013

tujuan manajemen pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan baik yang mencakup pengembangan sarana Pendidikan Agama Islam, penguasaan materi Pendidikan Agama Islam, kualitas guru, dan kualitas anak. Kedua; Pelaksanaan manajemen pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang dilaksanakan di TK PGRI IV/89 Ngaliyan Semarang sangat baik. Hal ini dibuktikan dengan pemilihan metode yang berkesesuaian dengan materi pelajaran serta kebutuhan dan kondisi kemampuan anak. Adanya pembiasaan-pembiasaan yang sangat baik, baik dari pembiasaan moral dan nilai agama sampai bersosial budaya. Ketiga; Evaluasi yang dilaksanakan oleh TK PGRI IV/89 Ngaliyan Semarang tidak lain sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas internal sekolah (terkait dengan kualitas guru dan anak) dan meningkatkan kualitas pembelajaran tentang Pendidikan Agama Islam. agar anak lebih memahami dasar-dasar Pendidikan Agama Islam, dan mengamalkan Pendidikan Agama Islam dalam kehidupan sehari-hari. Berdasarkan pada hasil penelitian diatas, maka manajemen pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang diterapkan di TK PGRI IV/89 Ngaliyan Semarang dapat dijadikan sebagai acuan bagi sekolah lain dalam menentukan manajemen pembelajaran Pendidikan Agama Islam.²

Endang Listyani, Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Nasima Semarang dengan hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan, bahwa: 1) Kegiatan perencanaan pembelajaran PAI di SMP Nasima pada dasarnya sudah dilaksanakan dengan baik. Hal ini dapat dilihat pada administrasi pembelajaran yang

² Siti Khoiriyah, Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di TK PGRI IV/89 Ngaliyan Semarang. (Semarang: IAIN Walisongo, 2012), h. x. <http://scholar.google.com/scholar> diakses 14 Desember 2013.

dibuat oleh guru PAI, 2) Pelaksanaan pembelajaran PAI di SMP Nasima menyeimbangkan teori dan praktik. Hal ini dapat dilihat dengan adanya pembiasaan dan rutinitas keagamaan yang dilakukan setiap hari, dan 3) Penilaian pembelajaran PAI pada dasarnya sudah dilaksanakan secara kesinambungan. Hal ini terbukti dalam pelaksanaan penilaian dilakukan secara bertahap, mulai dari ulangan harian, ulangan harian terprogram, mid semester, dan ulangan akhir semester.³

B. Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)

1. Pengertian Manajemen

Manajemen berasal dari kata *to manage* yang artinya adalah mengatur. Oleh karena itu manajemen merupakan bagian penting dari sebuah organisasi atau kegiatan yang dimaksudkan untuk mengatur segala hal yang berkaitan dengan kehidupan organisasi atau pelaksanaan suatu kegiatan. Pengertian manajemen, menurut Seligman dalam kutipan G.R. Terry dan L.W.Rue Manajemen adalah usaha untuk memperoleh hasil dalam rangka mencapai tujuan dengan proses dan prosedur, perangsangan, pengorganisasian, pengarahan dan pembinaan dalam pelaksanaan dengan memanfaatkan material dan fasilitas.⁴

Dengan demikian manajemen dimaksudkan agar segala kegiatan yang akan dilakukan dapat dijalankan dengan baik dan terarah sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Dalam pelaksanaan manajemen tentunya diperlukan fungsi-fungsi manajemen yang merupakan suatu langkah-langkah yang mengatur tentang

³ Endang Listyani, *Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Nasima Semarang*, <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/cduman> diakses 14 Desember 2013.

⁴ G.R. Terry dan L.W.Rue, *Dasar-Dasar Manajemen*, (Jakarta : Bumi Aksara, 1996), h.1.

bagaimana pelaksanaan manajemen itu, sehingga dapat menjadi arahan bagaimana proses manajemen itu dapat berjalan.

2. Pengertian Pembelajaran

Dalam suatu lembaga pendidikan, istilah pembelajaran sering digunakan dalam kegiatan pendidikan di sekolah, mengingat hal tersebut merupakan inti dari proses penyelenggaraan pendidikan. Pembelajaran merupakan aktualisasi kurikulum yang menuntut keaktifan guru dalam menciptakan dan menumbuhkan kegiatan siswasesuai dengan rencana yang telah di programkan. Seperti yang dikemukakan oleh Suratman bahwa: "Pembelajaran merupakan proses interaksi antara yang mengajar (guru) dengan yang belajar (siswa) sebagai usaha untuk mengubah perilaku siswa dari yang kurang bisa menjadi bisa".⁵

Dalam kerangka sistem pembelajaran menunjuk pada pengertian yang mengandung seperangkat komponen yang saling berkaitan dan berinteraksi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Komponen-komponen yang dimaksud adalah tujuan, metodologi dan penilaian (evaluasi) pembelajaran. Komponen-komponen ini dikatakan juga sebagai lingkungan belajar yang perlu diciptakan dan disiapkan oleh seorang pengajar (guru). Dengan demikian pembelajaran dalam konteks ini lebih menitikberatkan kepada guru sebagai pengajar yang akan menyampaikan ilmu pengetahuan berupa materi pelajaran dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan secara sistematis dan terkendali.

Efektivitas pencapaian tujuan pembelajaran dapat tercapai apabila semua komponen yang ada didalamnya dikelola dan diorganisasikan dengan baik,

⁵ Suratman, M, *Pengantar Pembelajaran Bagi Guru di Sekolah*, (Bandung :Alfabeta; 1998), h. 23.

sebagaimana dikemukakan oleh Sudjana bahwa: Pembelajaran merupakan proses yang terdiri dari banyak komponen. Masing-masing komponen pembelajaran tidak bersifat parsial (terpisah) atau berjalan sendiri-sendiri, tetapi harus berjalan secara teratur, saling bergantung, komplementer, berkesinambungan. Untuk itu di perlukan pengelolaan pembelajaran yang baik.⁶ Sehingga pembelajaran itu tidak hanya berorientasi pada transfer ilmu semata, tetapi juga dimaksudkan untuk membina, mengembangkan dan meningkatkan baik kognitif, afektif maupun psikomotor siswamenjadi lebih baik dan mencapai tujuan yang ingin dicapai, khususnya untuk menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas.

3. Pengertian Manajemen Pembelajaran

Secara luas orang sudah banyak mengenal tentang istilah manajemen, hakekat manajemen secara relatif yaitu bagaimana sebuah aktivitas bisa berjalan lebih teratur berdasarkan prosedur dan proses. Secara umum dikatakan bahwa manajemen merupakan proses yang khas terdiri dari tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengawasan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan melalui pemanfaatan sumber daya manusia maupun sumber daya lainnya.⁷ Menurut Stoner dalam kutipan Handoko, manajemen adalah perencanaan, pengorganisasi, pengarahan dan pengawasan usaha-usaha para anggota organisasi dan penggunaan sumber daya-sumber daya organisasi lainnya agar mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan.⁸

⁶ Nana Sudjana, *Profesionalisme Keguruan*, (Bandung: Andira, 1992), h.23.

⁷ Eti Rochaety, *Sistem Informasi Manajemen Pendidikan* (Jakarta: Sinar Grafika Offset, 2005), h. 4.

⁸ T. Hani Handoko, *Manajemen* (Yogyakarta : BPFE, 2000), h. 8.

Menurut Stephen P. Robbin dalam buku Amin Wijaya Tunggal, bahwa manajemen adalah proses menyelesaikan aktivitas secara efisien dengan melalui orang lain.⁹ Definisi lain mengatakan bahwa manajemen merupakan suatu proses atau kerangka kerja, yang melibatkan bimbingan atau pengarahan suatu kelompok orang-orang ke arah tujuan-tujuan organisasional atau maksud-maksud yang nyata.¹⁰

Manajemen sering diartikan sebagai ilmu, seni, dan profesi. Dikatakan sebagai ilmu karena manajemen dipandang sebagai suatu bidang pengetahuan yang secara sistematis berusaha memahami mengapa dan bagaimana orang bekerja sama, dikatakan sebagai seni karena manajemen mencapai sasaran melalui cara-cara dengan mengatur orang lain menjalankan dalam tugas, dipandang sebagai profesi karena manajemen dilandasi oleh keahlian khusus untuk mencapai suatu prestasi manajer dan para profesional dituntut oleh suatu kode etik.¹¹

Sedangkan pengertian dari pembelajaran sendiri adalah kegiatan yang bertujuan untuk membelajarkan siswa.¹² Definisi lain mengatakan bahwa pembelajaran merupakan kegiatan guru secara terprogram dalam desain intruksional, untuk membuat siswa belajar secara aktif yang menekankan pada penyediaan sumber belajar.¹³

Lebih jelasnya lagi Najib Sulhan dalam bukunya *Pembangunan Karakter Pada Anak (Manajemen Pembelajaran Guru Menuju Sekolah Efektif)* memberikan

⁹ Amin Wijaya Tunggal, *Manajemen Suatu Pengantar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1993).h. 31.

¹⁰ G.R. Terry dan L.W.Rue, *Dasar-Dasar Manajemen*, (Jakarta : Bumi Aksara, 1996), h. 1.

¹¹ Nanang Fattah, *Landasan Manajemen Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosda Karya Offset, 2013), h. 1.

¹² Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2007), h. 51.

¹³ Dimiyati Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1999), h.297.

definisi pembelajaran, bahwa pembelajaran adalah suatu sistem atau proses membelajarkan subjek didik yang direncanakan atau didesain, dilaksanakan, dan dievaluasi secara sistematis agar subjek didik atau pembelajar dapat mencapai tujuan-tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien.¹⁴

Dari pengertian manajemen dan pembelajaran di atas, dapat disimpulkan pengertian manajemen pembelajaran ialah suatu proses penyelenggaraan interaksi siswa dengan seorang guru dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien.

4. Fungsi Manajemen Pembelajaran

Fungsi manajemen memang banyak macamnya dan selalu berkembang maju, baik dalam bentuk penambahan maupun pengurangan sesuai dengan perkembangan teori organisasi dari waktu ke waktu dan disesuaikan dengan kebutuhan organisasi pada waktu bersangkutan. Beberapa fungsi manajemen yang dimaksud yaitu:

- a. Perencanaan (*planning*) adalah fungsi manajemen yang berkaitan dengan penyusunan tujuan dan menjabarkannya dalam bentuk perencanaan untuk mencapai tujuan yang diinginkan.
- b. Pengorganisasian (*organizing*) adalah fungsi manajemen yang berkaitan dengan pengelompokan personel dan tugasnya untuk menjalankan pekerjaan sesuai dengan tugas dan misinya.
- c. Pengaturan personel (*staffing*) adalah fungsi manajemen yang berkaitan dengan kegiatan pengaturan kerja personal masing-masing manajemen.

¹⁴ Najib Sulhan, *Pembangunan Karakter pada Anak*, (Surabaya: Intelektual Club, 2006), h.7.

d. Pengarahan (*directing*) adalah fungsi manajemen yang berkaitan dengan kegiatan melakukan pengarahan-pengarahan, tugas-tugas dan intruksi.

e. Pengawasan (*controlling*) adalah kegiatan manajemen yang berkaitan dengan pemeriksaan untuk menentukan apakah pelaksanaannya sudah dikerjakan sesuai dengan perencanaan.¹⁵

Sedangkan menurut Nanang Fattah dalam bukunya *Landasan Manajemen Pendidikan*, fungsi-fungsi pokok manajemen adalah:

a. Perencanaan (*planning*) yaitu menentukan tujuan atau kerangka tindakan yang diperlukan untuk pencapaian tujuan tertentu.

b. Pengorganisasian (*organizing*) meliputi penentuan fungsi, hubungan dan struktur.

c. Pemimpin (*leading*) menggambarkan bagaimana manajer mengarahkan dan mempengaruhi para bawahan, bagaimana orang lain melaksanakan tugas yang esensial dengan menciptakan suasana yang menyenangkan untuk bekerja sama.

d. Pengawasan (*controlling*) meliputi penentuan standar, supervisi dan mengukur penampilan atau pelaksanaan terhadap standar dan memberikan keyakinan bahwa tujuan organisasi tercapai.¹⁶

Dari fungsi manajemen yang ada di atas, apabila dikaitkan dengan pembelajaran maka fungsi manajemen pembelajaran adalah: a) Merencanakan, adalah pekerjaan seorang guru untuk menyusun tujuan belajar. b) Mengorganisasikan adalah kegiatan seorang guru untuk mengatur dan menghubungkan sumber-sumber belajar, sehingga dapat mewujudkan tujuan belajar dengan cara yang paling efektif

¹⁵ Eti Rochaety, *op.cit*, h. 4.

¹⁶ Nanang Fattah, *op.cit*, h. 2.

dan efisien. c) Memimpin adalah kegiatan seorang guru untuk memotivasi, mendorong dan menstimulasi siswanya sehingga mereka akan siap untuk mewujudkan tujuan. d) Mengawasi adalah kegiatan seorang guru untuk menentukan apakah fungsinya dalam mengorganisasikan dan memimpin di atas telah berhasil dalam mewujudkan tujuan yang telah dirumuskan.

Dari pengertian manajemen pembelajaran dan fungsi manajemen pembelajaran dapat disimpulkan bahwa seorang guru dengan sengaja memproses dan menciptakan suatu lingkungan belajar di dalam kelas dengan maksud untuk mewujudkan pembelajaran yang sudah dirumuskan sebelumnya.

C. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)

1. Pengertian Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Pembelajaran adalah kegiatan yang bertujuan untuk membelajarkan siswa.¹⁷ Definisi lain menjelaskan pembelajaran adalah seperangkat kejadian yang mempengaruhi siswa dalam situasi belajar. Sedangkan pengertian pembelajaran pendidikan agama Islam adalah suatu proses yang bertujuan untuk membantu siswa dalam belajar agama Islam.

Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam harus didasarkan pada pengetahuan siswa yang belajar dan lebih sering difokuskan bagi suatu materi ada kepentingan antara panjangnya materi pelajaran yang tercampur atau tidak tercampur dengan spesifikasi apa yang harus dimunculkan.¹⁸ Pembelajaran Pendidikan Agama Islam harus menjadi sesuatu yang direncanakan dari pada hanya sekedar asal jadi.

¹⁷ Wina Sanjaya, *op.cit*, h, 51.

¹⁸ Mukhtar, *Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Misaka Galiza, 2003), h. 13-14.

Pembelajaran PAI ini akan lebih membantu siswa dalam memaksimalkan kecerdasan yang siswa miliki, menikmati kehidupan, serta kemampuan untuk berinteraksi secara fisik dan sosial terhadap lingkungan.

2. Komponen-Komponen Sistem Pendidikan Agama Islam

Jika pembelajaran dipandang sebagai suatu sistem, berarti pembelajaran terdiri atas beberapa komponen yang terorganisir antara lain: tujuan pembelajaran Pendidikan Agama Islam, materi pembelajaran Pendidikan Agama Islam, metode pembelajaran Pendidikan Agama Islam, media pembelajaran Pendidikan Agama Islam, dan evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Proses pembelajaran terdiri dari beberapa komponen yang satu sama lain saling berinteraksi dan berinterelasi.

a. Tujuan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Tujuan merupakan komponen yang sangat penting dalam sistem pembelajaran, mau dibawa kemana siswa, apa yang harus dimiliki oleh siswa, semuanya tergantung pada tujuan yang ingin dicapai.¹⁹ Sedangkan tujuan pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah untuk mengaktifkan dan mendukung pembelajaran siswa secara individu. Tujuan ini merupakan karakteristik dimanapun pembelajaran Pendidikan Agama Islam itu berlangsung.²⁰ Jadi, tujuan pembelajaran Pendidikan Agama Islam disini akan mampu memprediksikan kebutuhan-kebutuhan dan kesiapan pendidikan Agama Islam dalam menyiapkan sumberdaya yang diperlukan selaras dengan kebutuhan siswa, orang tua, maupun masyarakat.

¹⁹ Wina Sanjaya, , *op.cit*, h. 59.

²⁰ Mukhtar, *op.cit*, h, 14.

b. Materi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Materi merupakan komponen kedua dalam sistem pembelajaran. Dalam konteks tertentu, materi merupakan inti dalam proses pembelajaran. Artinya, sering terjadi proses pembelajaran diartikan sebagai proses penyampaian materi. Hal ini bisa dibenarkan manakala tujuan utama pembelajaran adalah penguasaan materi pelajaran (*subject centered teaching*). Dalam kondisi semacam ini, maka penguasaan materi pelajaran oleh guru mutlak diperlukan. Guru perlu memahami secara detail isi materi pelajaran yang harus dikuasai siswa, sebab peran dan tugas guru adalah sebagai sumber belajar.²¹

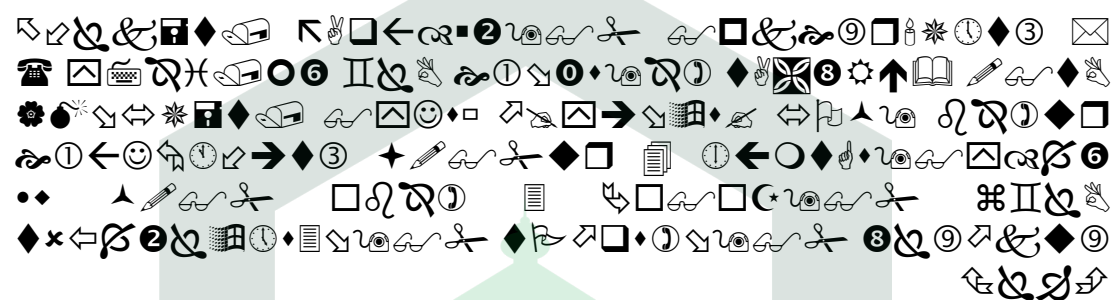
Inti pokok ajaran agama Islam meliputi akidah (masalah keimanan), *syari'ah* (masalah keislaman), dan ihsan (masalah akhlak), maka desain kurikulum pendidikan agama Islam selayaknya juga diarahkan kepada tiga aspek tersebut. Masalah keimanan (*akidah*) bersifat *ijtihad* batin. Dengan keimanan, siswa dapat diajarkan tentang keesaan Allah. Masalah keislaman (*syari'ah*) dapat menghantarkan siswa dengan amal sholeh dalam rangka mentaati semua peraturan dan hukum Allah, mengatur hubungan antara manusia dengan Allah, dan mengatur pergaulan hidup dan kehidupan manusia. Masalah Ihsan (*akhlak*) mengajarkan siswa tentang amalan yang bersifat pelengkap atau penyempurna bagi kedua amal (*akidah* dan *syariah*) dan mengajarkan tentang tata cara pergaulan hidup manusia. Dalam penerapannya, penentuan materi pendidikan agama Islam yang mengandung tiga ajaran pokok harus memperhitungkan kesesuaiannya dengan tingkat perkembangan siswa.

²¹ Wina Sanjaya, , *op.cit*, h, 60.

c. Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Metode adalah komponen yang juga mempunyai fungsi yang sangat menentukan. Keberhasilan pencapaian tujuan sangat ditentukan oleh komponen ini. Bagaimanapun lengkap dan jelasnya komponen lain, tanpa dapat diimplementasikan melalui metode yang tepat, maka komponen-komponen tersebut tidak akan memiliki makna dalam proses pencapaian tujuan. Oleh karena itu setiap guru perlu memahami secara baik peran dan fungsi metode dalam pelaksanaan proses pembelajaran.²²

Dari uraian tentang metode tersebut dapat dipahami bahwa penerapan metode yang dapat dijadikan sebagai motivasi dalam proses pembelajaran di sekolah sekaligus sebagai alat pencapaian tujuan sebagaimana ayat al-Qur'an tentang metode pembelajaran dalam Q.S. al-Maidah/5 : 67:



Terjemahnya

Hai rasul, sampaikanlah apa yang diturunkan kepadamu dari Tuhanmu. dan jika tidak kamu kerjakan (apa yang diperintahkan itu, berarti) kamu tidak menyampaikan amanat-Nya. Allah memelihara kamu dari (gangguan) manusia. Sesungguhnya Allah tidak memberi petunjuk kepada orang-orang yang kafir.²³

²² Wina Sanjaya, *op.cit*, h., 60.

²³ Departemen Agama RI, *al Quran dan Terjemahannya*, (Bandung: PT. Syamil Cipta Media: 2004), h. 119.

Secara khusus, ada beberapa metode yang dapat dilakukan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), antara lain:

a) Metode Pembelajaran Kasus

Pembelajaran kasus atau yang lebih dikenal dengan *amar ma'ruf* dan *nahi munkar* tidak saja dimaksudkan untuk membekali siswa dengan sejumlah contoh kejadian yang telah di alami oleh umat manusia sebelumnya, tetapi yang lebih penting adalah agar makna kejadian-kejadian dapat meresap dalam diri pribadi siswa. Dengan pemberian contoh mengenai kezaliman dan kehasanahan yang dilakukan oleh umat manusia terdahulu, seorang siswa dapat melihat bahwa perintah untuk berbuat ma'ruf dan larangan berbuat munkar memberikan hasil yang berbeda.

b) Metode Pembelajaran *Tarhib-Tarhib*

Metode pembelajaran ini sangat cocok untuk mempengaruhi jiwa siswa siswa karena kecintaan akan keindahan, kenikmatan dan kesenangan hidup serta rasa takut akan kepedihan dan kesengsaraan merupakan naluri setiap insan.

c) Metode Pemecahan Masalah/*Problem Solving*

Metode pembelajaran berupa pemecahan masalah (*problem solving*) adalah suatu metode dalam pendidikan agama Islam yang digunakan sebagai jalan untuk melatih siswa dalam menghadapi suatu masalah, baik yang timbul dari diri, keluarga, sekolah maupun masyarakat, mulai dari masalah yang paling sederhana sampai kepada masalah yang paling sulit. Metode pemecahan masalah sangat baik dan efektif digunakan dalam pendidikan agama Islam, misalnya untuk mengetahui bagaimana tanggapan siswa terhadap perkelahian, tawuran, prostitusi, narkoba, dan berbagai bentuk kenakalan lainnya.

D. Pembelajaran Aktif (*Active Learning*)

Pendekatan belajar aktif adalah pendekatan dalam pengelolaan sistem pembelajaran melalui cara-cara belajar yang aktif menuju belajar yang mandiri. Kemampuan belajar mandiri merupakan tujuan akhir dari belajar aktif (*active learning*). Untuk dapat mencapai hal tersebut kegiatan pembelajaran dirancang sedemikian rupa agar bermakna bagi siswa atau anak didik.

Active learning pada dasarnya merupakan suatu proses kegiatan belajar mengajar yang subyek didiknya terlibat secara intelektual dan emosional sehingga subyek didik tersebut dapat berperan aktif dalam proses pembelajaran dan berusaha untuk memperkuat dan memperlancar stimulus dan respons anak didik dalam pembelajaran, sehingga proses pembelajaran menjadi hal yang menyenangkan, tidak menjadi hal yang membosankan bagi mereka. Sebagaimana yang dikemukakan oleh M.Dalyono, bahwa *active learning* merupakan salah satu cara atau strategi pembelajaran yang menuntut keaktifan dan partisipasi siswa seoptimal mungkin, sehingga siswa mampu mengubah tingkah lakunya secara lebih efektif dan efisien.²⁴

Sedangkan Menurut Moh. Uzer Usman, *active learning* adalah sistem pembelajaran yang menekankan keaktifan siswa, baik secara fisik, mental, intelektual dan emosional guna memperoleh hasil belajar yang berupa perpaduan antara kognitif, afektif dan psikomotorik.²⁵ Dalam pengertian lain Metode aktif adalah metode pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif, artinya posisi siswa

²⁴ M. Dalyono, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2005), h.195.

²⁵ Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1992), h. 35

dalam pembelajaran sebagai subyek dan obyek pendidikan. Pada posisi ini, siswa mengajukan pertanyaan mengenai bahan atau materi pelajaran yang akan diterima, sekaligus juga menjawab sejumlah persoalan pendidikan. Metode pembelajaran interaktif ini dimaksudkan untuk memperkenalkan kepada siswa mengenai sejumlah pengetahuan, fakta-fakta tertentu yang sudah diajarkan kepadanya, sekaligus menghadapkan kepada siswa sejumlah persoalan untuk dipecahkan secara bersama-sama agar memperoleh kesamaan yang utuh.²⁶

Pembelajaran aktif (*active learning*) dimaksudkan untuk mengoptimalkan penggunaan semua potensi yang dimiliki oleh anak didik, sehingga semua anak didik dapat mencapai hasil belajar yang memuaskan sesuai dengan karakteristik pribadi yang mereka miliki. Di samping itu pembelajaran aktif (*active learning*) juga dimaksudkan untuk menjaga perhatian siswa/anak didik agar tetap tertuju pada proses pembelajaran. Dengan memberikan strategi *active learning* (belajar aktif) siswa dapat membantu ingatan (*memory*) mereka, sehingga mereka dapat dihindarkan kepada tujuan pembelajaran dengan sukses. Hal ini kurang diperhatikan pada pembelajaran konvensional. Dalam metode *active learning* (belajar aktif) setiap materi pelajaran yang baru harus dikaitkan dengan berbagai pengetahuan dan pengalaman yang ada sebelumnya.

Dari uraian di atas dapat ditarik beberapa perbedaan antara pendekatan pembelajaran *Active learning* (belajar aktif) dan pendekatan pembelajaran konvensional, yaitu :

²⁶ Mukhtar, *Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam op.cit*, h 138 -145.

Pembelajaran konvensional	Pembelajaran <i>Active learning</i>
Berpusat pada guru	Berpusat pada anak didik
Penekanan pada menerima pengetahuan	Penekanan pada menemukan
Kurang menyenangkan	Sangat menyenangkan
Kurang memberdayakan semua indera dan potensi anak didik	Memberdayakan semua indera dan potensi anak didik
Menggunakan metode yang monoton	Menggunakan banyak metode
Kurang banyak media yang digunakan	Menggunakan banyak media
Tidak perlu disesuaikan dengan pengetahuan yang sudah ada	Disesuaikan dengan pengetahuan yang sudah ada

Perbandingan di atas dapat dijadikan bahan pertimbangan dan alasan untuk menerapkan strategi pembelajaran *active learning* (belajar aktif) dalam pembelajaran di kelas. Selain itu beberapa hasil penelitian yang ada menganjurkan agar anak didik tidak hanya sekedar mendengarkan saja di dalam kelas. Mereka perlu membaca, menulis, berdiskusi atau bersama-sama dengan anggota kelas yang lain dalam memecahkan masalah. Yang paling penting adalah bagaimana membuat anak didik menjadi aktif, sehingga mampu pula mengerjakan tugas-tugas yang menggunakan kemampuan berpikir yang lebih tinggi, seperti menganalisis, membuat sintesis dan mengevaluasi. Dalam konteks ini, maka ditawarkanlah strategi-strategi yang berhubungan dengan belajar aktif. Dalam arti kata menggunakan *teknik active learning* (belajar aktif) di kelas menjadi sangat penting karena memiliki pengaruh yang besar terhadap siswa.

Pembelajaran pada semua tingkatan adalah berupaya mengembangkan pengetahuan (*knowledge*), keterampilan (*skills*), dan sikap (*attitudes*). Dalam rangka mengembangkan tiga hal tersebut terdapat berbagai macam metode active learning, diantaranya yaitu:²⁷

1. *Think-Pair-Share* (Berpikir -mencocokkan -membagikan)

Think-Pair-Share adalah strategi diskusi koperasi yang dikembangkan oleh Frank Lyman dan rekan-rekannya di Maryland. Nama *Think Pair Share* di ambil dari ketiga tahapan tindakan murid yaitu *Think* (pikiran) *Pair* (mencocokkan) *Share* (bagikan). dengan penekanan pada apa yang siswa harus lakukan pada setiap tahapnya.

- 1) Pikirkan.

Guru memprovokasi berpikir siswa dengan pertanyaan atau observasi. Siswa harus mengambil beberapa saat (mungkin tidak menit) hanya untuk BERPIKIR pertanyaan itu.

- 2) *Match*.

Menggunakan mitra yang ditunjuk oleh guru misalnya dengan teman dekat atau teman sebangku, setelah itu mereka membandingkan catatan mereka baik secara konsep/pendapat ataupun tertulis dan mengidentifikasi hasil pemikiran bersama yang merupakan jawaban terbaik, paling meyakinkan dan yang paling unik

- 3) Berbagi

Setelah itu guru dapat menunjuk satu atau lebih murid untuk menyampaikan pendapatnya atas pertanyaan untuk kelas tersebut.

²⁷ Mel Silberman, *Active Learning, 101 Strategi Pembelajaran Aktif*, (terjemahan Sarjuli et al.) (Yogyakarta, YAPPENDIS, 2004), h 24-30.

2. *Collaborative Learning Groups* (Kelompok Belajar)

Kelompok belajar dapat digunakan untuk merujuk kepada pendekatan pembelajaran dimanasiswa bekerja sama dalam kelompok-kelompok kecil untuk mencapai tujuan-tujuan pembelajaran bersama. Dengan menggunakan metode *collaborative learning group*, guru dapat mengatasi partisipasi siswa dalam kegiatan belajar di kelas. prinsip-prinsip dalam *Collaborative Learning* adalah sebagai berikut:

- 1) Group proyek dipilih dan dirancang untuk kerja sama tim.
- 2) Saling ketergantungan yang positif dan kerjasama adalah komponen yang diutamakan
- 3) Guru dipandang sebagai seorang pelatih atau fasilitator.
- 4) Murid bertanggung jawab secara individu untuk berkontribusi pada kelompok kerja
- 5) Murid bertanggung jawab secara individu untuk mencapai tujuan penelitian.

Contoh penerapannya adalah dibentuk kelompok yang terdiri dari 4-5 pelajar yang dapat bersifat tetap sepanjang semester/ bersifat jangka pendek untuk satu pertemuan pembelajaran. Untuk setiap kelompok dan penulis diberikan tugas untuk dibahas bersama dimana seringkali tugas ini berupa pekerjaan rumah yang diberikan sebelum pembelajaran di kelas dimulai, tugas yang diberikan kemudian harus diselesaikan dapat dalam bentuk makalah maupun dalam bentuk paper

3. *Student led Review Session* (Murid Memimpin Sesi Review)

Saat teknik ini digunakan, peran pengajar diberikan kepada pelajar. Pengajar hanya bertindak sebagai nara sumber dan fasilitator, teknik *student led review*

session dapat digunakan pada sesi *review* terhadap materi pembelajaran sebelumnya. Pada bagian pertama dari pembelajaran dibentuk kelompok-kelompok kecil yang diminta untuk mendiskusikan hal-hal yang dianggap belum dipahami dari materi tersebut, dengan mengajukan pertanyaan dari siswa yang lain menjawabnya, kegiatan kelompok dapat juga dilakukan dalam bentuk salah satu siswa dalam kelompok tersebut memberikan ilustrasi bagaimana suatu rumus/metode digunakan kemudian pada bagian yang kedua kegiatan ini dilakukan untuk seluruh kelas. Proses ini dipimpin oleh siswa dan pengajar yang lebih berperan untuk mengklarifikasi hal-hal yang menjadi bahasan dalam proses pembelajaran tersebut.

4. *Student Debate* (Debat Murid)

Debat formal memberikan struktur yang efisien untuk presentasi kelas ketika subjek atau murid mudah dibagi menjadi saling bertentangan atau Pro pertimbangan "pro / 'kontra'. Tujuan dari metode *student debate* ini adalah untuk mendorong siswa untuk melihat semua sisi dari masalah dan membantu mereka untuk mengembangkan keterampilan argumentasi. Diskusi dalam bentuk debat dilakukan dengan memberikan suatu isu yang sedapat mungkin kontraversional sehingga akan terjadi pendapat yang berbeda dari siswa (Pro dan kontra), dalam mengemukakan pendapat siswa dituntut untuk menggunakan argumentasi yang kuat yang bersumber pada materi-materi kelas, pengajar harus dapat mengarahkan debat ini pada inti materi pembelajaran yang ingin dicapai pemahamannya.

Contoh penerapannya adalah: Siswa ditugaskan untuk tim debat, Pertama kesempatan diberikan untuk posisi membela atau "Pro" dan diminta untuk

menunjukkan argumen untuk mendukung posisi mereka pada hari presentasi. Tim lawan juga harus memiliki kesempatan untuk menangkis argumen, dan waktu yang memungkinkan pula para presenter asli diminta untuk menanggapi bukti-kontra. Sehingga nantinya akan dapat diambil kesimpulan dari debat tersebut

5. *Exam question Writing* (Ujian Soal Tertulis)

Untuk mengetahui apakah siswa sudah menguasai materi kuliah tidak hanya diperoleh dengan memberikan ujian atau tes, meminta setiap siswa untuk membuat soal ujian atau tes yang baik dapat meningkatkan kemampuan siswa mencerna materi kuliah yang telah diberikan sebelumnya. Pengajar secara langsung dapat membahas dan memberi komentar atas beberapa soal yang dibuat oleh siswa di depan kelas dan memberikan umpan balik kemudian. Contoh penerapannya: untuk mengetahui apakah siswa sudah menguasai materi pembelajaran, guru juga dapat memberikan siswa tugas untuk membuat sebuah *concept mapping* atau *mind mapping*. Di sini para siswa membuat representasi visual dari model, ide-ide dan hubungan antara konsep-konsep. Mereka menggambar lingkaran yang berisi konsep-konsep dan garis, dengan frase pada garis-garis hubungan antara konsep-konsep. Ini dapat dilakukan hanya secara individu atau kelompok. Siswa memperoleh informasi baru dan perspektif dan dapat berbagi, didiskusikan dan kritis. Selain itu ada juga cara lain dengan memberikan siswa tugas untuk membuat suatu narasi yang isinya masih berhubungan dengan materi belajar.

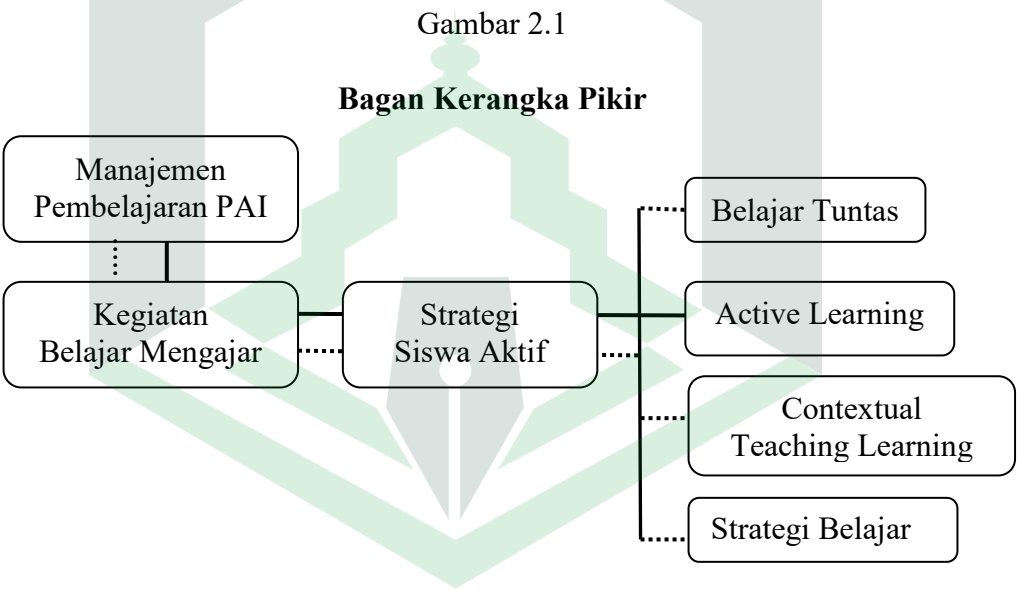
6. *Class Research Symposium* (Kelas Simposium Penelitian)

Cara pembelajaran aktif jenis ini bisa dilakukan untuk sebuah tugas perancangan atau proyek kelas yang cukup besar. Tugas/proyek kelas ini diberikan

mungkin pada awal kuliah dan pelajar mengerjakannya dalam waktu yang cukup lama termasuk kemungkinan untuk mengumpulkan data atau melakukan persiapan-persiapan, kemudian pada saatnya dilakukansimposium/seminar kelas dengan tata cara/aturan-aturan simposium/seminar yang biasa dilakukan pada kelompok-kelompok ilmiah. Contoh penerapannya adalah: Mintalah siswa untuk bekerja pada desain studi tentang tema kelas, contohnya seperti *global warming*. Tugas tersebut di berikan kepada suatu kelas dengan tenggang waktu satu semester. Dalam tahap pengerjaannya siswa dapat mengumpulkan data melalui beberapa cara seperti penelitian, survey dan lain-lain. Setelah proyek seminar tersebut telah selesai siswa diminta untuk mengundang guru dan siswa yang lain agar dapat menilai hasil penelitian tersebut.

E. *Kerangka Pikir*

Kerangka pikir tentang hubungan manajemen pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dengan upaya guru dalam menciptakan siswa aktif dapat digambarkan dalam bagan kerangka pikir dibawah ini:



Dari kerangka pikir di atas dapat dijelaskan bahwa manajemen pembelajaran merupakan suatu proses penyelenggaraan interaksi siswa dengan seorang guru untuk menciptakan iklim pembelajaran yang kondusif dan mengendalikannya bila terjadi gangguan dalam kegiatan belajar mengajar. Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam tidak hanya proses interaksi guru dan murid di dalam kelas. Seorang guru harus mengelola pembelajaran Pendidikan Agama Islam di antaranya: mampu merencanakan untuk menyusun tujuan pembelajaran Pendidikan Agama Islam selanjutnya tugas seorang guru adalah melaksanakan interaksi belajar mengajar untuk memotivasi dan menstimulasi siswanya sehingga mereka siap untuk menerima pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dari guru. Untuk kegiatan berikutnya seorang guru harus mampu menyusun program tindak lanjut hasil penilaian untuk menentukan apakah fungsinya dalam mengelola pembelajaran PAI telah berhasil atau belum.

Seorang guru mengupayakan agar proses belajar mengajar menjadi aktif dan menerapkan beberapa strategi diantaranya *active learning*. Misalnya belajar *cut card* (menyusun potongan gambar) seorang guru memilih materi belajar melafalkan surat-surat pendek. Tugas guru memberi pilihan terhadap siswa untuk memilih surat-surat pendek, dan membagi sesuai dengan jumlah siswa. Setelah itu bentuklah kelompok-kelompok, setiap kelompok wajib membuat potongan surat al fi'il atau surat yang lain. Sedangkan kelompok lain menyusun potongan surat pendek dan berdiskusi. Pembelajaran seperti di atas dilakukan dengan berbagai interaksi baik di lingkungan kelas maupun di luar kelas.

IAIN PALOPO

Guru yang terampil dan penuh tanggungjawab akan selalu berusaha menciptakan suasana kelas yang menyenangkan dan menjadikan siswanya lebih aktif. Tidak dapat diragukan lagi bahwa pengetahuan guru dalam mengelola kelas ataupun pembelajaran sangat diperlukan. Oleh karena itu guru harus dapat memilih strategi yang tepat untuk membangkitkan semangat belajar siswa. Maka dari itu salah satu usaha yang dilakukan oleh guru dalam menciptakan siswa aktif adalah dengan menggunakan metode yang telah disebutkan di atas. Jadi hubungan manajemen pembelajaran PAI dengan upaya guru dalam menciptakan siswa aktif sangat erat kaitannya.



IAIN PALOPO

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian dalam penulisan skripsi ini adalah penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang tidak mengadakan penghitungan matematis, statistik, dan lain sebagainya.¹ Akan tetapi untuk mendeskripsikan, mencatat, menganalisis dan menginterpretasikan kondisi-kondisi yang ada dan sedang berlangsung, tentang manajemen pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Negeri 1 Bajo.

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penulisan skripsi ini adalah pendekatan studi kasus yang bersifat normatif. Penelitian ini dapat dikategorikan sebagai yaitu penelitian yang dilakukan secara intensif, terinci dan mendalam terhadap suatu organisasi, lembaga atau gejala tertentu dalam hal ini adalah SMP Negeri 1 Bajo sebagai subyek penelitian tentang manajemen pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI).

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini berlokasi di SMP Negeri 1 Bajo Kecamatan Bajo Kabupaten Luwu.

C. Sumber Data

Sumber data adalah subyek dari mana data itu diperoleh. Adapun sumber data dari penelitian ini adalah :

¹ Lexy Maloeng, *Metode Penelitian Kualitatif*, Edisi Revisi, cet. Ke-8, (Bandung: PT Renlaja Rosda Karya, 1997), h. 6

1. Data primer, yaitu: data langsung yang dikumpulkan oleh peneliti dari sumber pertama.² Adapun informasi dari penelitian adalah :

a. Kepala Sekolah

Memberikan informasi tentang sejarah berdirinya sekolah, keadaan sekolah, dan lain-lain.

b. Guru PAI

Memberikan informasi tentang manajemen pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan upaya guru dalam menciptakan siswa yang lebih aktif.

c. Siswa

2. Data sekunder, yaitu: data yang dikumpulkan oleh peneliti sebagai penunjang dari sumber pertama.³ Data ini berupa dokumen-dokumen seperti keadaan sekolah, daftar pengajar dan siswa serta sarana dan prasarana yang berhubungan dengan penelitian.

D. Subjek Penelitian/Informan

Subjek Penelitian/Informan adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi dilatar penelitian. Jadi ia harus mempunyai banyak pengalaman tentang latar penelitian. Dalam penelitian ini yang peneliti jadikan informan adalah: a) Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Bajo b) Guru PAI SMP Negeri 1 Bajo.

² Sumardi Suryobroto, *Metodologi Penelitian* (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 1983), h. 83

³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian* (Yogyakarta : Rineka Cipta, 1998), h. 99

E. Metode Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data-data yang akurat dalam penelitian maka dalam hal ini digunakan metode pengumpulan data sebagai berikut:

1. Metode Observasi

Observasi ialah penelitian yang dilakukan dengan cara melakukan pengamatan terhadap obyek baik secara langsung maupun tidak langsung. Suharsimi Arikunto mendiskripsikan observasi adalah pengamatan yang memulai kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu obyek dengan menggunakan indra penglihatan, penciuman, pendengaran, peraba dan perangsang.⁴ Teknik observasi ini digunakan untuk menggali data-data yang terkait dengan fokus penelitian dan hasil-hasilnya. Jadi, tujuan penggunaan teknik ini adalah untuk mengamati secara langsung keadaan atau situasi yang ada dalam lembaga yang akan diteliti.

Adapun beberapa alasan yang mendasari digunakannya teknik observasi adalah: 1) Teknik observasi ini didasarkan atas pengalaman secara langsung. 2) Teknik observasi memungkinkan melihat dan mengamati sendiri, kemudian mencatat perilaku dan kejadian sebagaimana yang terjadi pada keadaan sebenarnya. 3) Teknik observasi memungkinkan peneliti mencatat peristiwa dalam situasi yang berkaitan dengan pengetahuan maupun pengetahuan yang langsung diperoleh dari data.

Metode observasi ini digunakan sebagai studi awal dalam penentuan masalah yang dibahas dalam penelitian ini. Selanjutnya, metode ini digunakan untuk

⁴ *Ibid.* h. 63

melengkapi data tentang manajemen pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan upaya guru dalam menciptakan siswa aktif di SMP Negeri 1 Bajo.

2. Metode *Interview* (Wawancara)

Interview (wawancara) adalah sebuah percakapan antara dua orang atau lebih yang pertanyaannya diajukan oleh peneliti kepada subyek atau sekelompok subyek penelitian untuk dijawab. Pada penelitian kualitatif, wawancara bermakna sebagai strategi utama dalam mengumpulkan data dan sebagai penunjang teknik lain dalam penelitian.⁵ *Interview* yang penulis lakukan adalah interview terpimpin, yaitu dengan membawa konsep pertanyaan sesuai data sebagai berikut: 1) Data yang berkaitan langsung dengan manajemen pembelajaran Pendidikan Agama Islam. 2) Program manajemen pembelajaran Pendidikan Agama Islam 3) Upaya-upaya guru dalam menciptakan siswa aktif. 4) Sumber datanya adalah kepala sekolah, dan guru.

3. Metode Dokumentasi

Guba dan Lincoln mendefinisikan dokumen adalah segala macam bahan yang tertulis.⁶ Hasil dari metode ini adalah untuk memperoleh informasi tentang gambaran umum obyek penelitian yang meliputi sejarah berdirinya SMP Negeri 1 Bajo, manajemen pembelajaran Pendidikan Agama Islam, struktur organisasi sekolah, letak geografis, keadaan guru dan siswa, sarana dan prasarana pendukung dalam penulisan ini.

⁵ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2003), h.

⁶ Lexy J. Moeloeng, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung : Rosda Karya, 1996), h. 161

F. Metode Analisa Data

Salah satu persoalan yang harus dilakukan dalam penelitian setelah memperoleh data dengan berbagai metode yang digunakan adalah menganalisa data. Analisa data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya dalam suatu pola kategori. Analisa data dilakukan dan dikerjakan secara intensif yaitu setelah meninggalkan lapangan. Menurut Miles dan Hiberman tahap analisa data dalam penelitian kualitatif secara umum dimulai sejak pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

1. Analisa Pengumpulan Data

Kegiatan ini dapat dimulai setelah peneliti memahami fenomena sosial yang sedang diteliti dan setelah pengumpulan data yang dapat dianalisa yaitu meliputi : 1) Menetapkan fokus penelitian, apakah tetap sebagaimana yang telah direncanakan ataukah perlu perubahan. 2) Pembuatan rencana pengumpulan data berikutnya berdasarkan temuan-temuan pengumpulan data sebelumnya. 3) Pengembangan pertanyaan-pertanyaan dalam rangka pengumpulan data (informasi, situasi, dokumentasi).

2. Reduksi Data

Reduksi data adalah memilih data-data yang penting dan benar-benar dibutuhkan dan hanya memasukkan data yang memiliki sifat yang obyektif. Awal mulanya dengan membuat abstraksi rangkuman tentang inti dan proses serta pertanyaan yang perlu dijaga sehingga tetap berada didalamnya. Adapun data-data tersebut yang terkait dengan penelitian ini dan yang mempunyai sifat-sifat obyektif adalah data dokumentasi, data yang diperoleh melalui pengamatan terhadap

proses manajemen pembelajaran Pendidikan Agama Islam serta wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam, serta kepala sekolah yang mempunyai keterkaitan dalam menciptakan siswa aktif di SMP Negeri 1 Bajo.

3. Penyajian Data

Penyajian data adalah menyajikan sekumpulan informasi yang tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan, penyajian data yang lebih sering digunakan dalam penelitian kualitatif adalah bentuk teks naratif. Dan semua itu dirancang tidak lain hanya untuk menggabungkan yang tersusun dalam suatu bentuk yang terpadu dan mudah diraih.

4. Penarikan Kesimpulan

Kegiatan analisis yang terakhir adalah menarik kesimpulan dari permulaan pengumpulan data, seorang penganalisis mulai mencari arti pola-pola penjelasan, konfigurasi yang mungkin akhir sebab akibat dan lain-lain. Peneliti yang kompeten akan menangani kesimpulan-kesimpulan itu dengan longgar.⁷

G. Keabsahan Data

Untuk mendapatkan data yang lebih akurat dan urgen terhadap data yang telah terkumpul, maka penulis menggunakan teknik Triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan ialah pemeriksaan melalui

⁷ Imam Suprayogo *Metode Penelitian Sosial Agama* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2001), h. 194-195.

sumber lainnya. Atau dengan kata lain triangulasi merupakan pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Sebagai perbandingan triangulasi ini digunakan dengan cara triangulasi sumber data yaitu membandingkan dan mengecek derajat baik kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode penelitian yaitu membandingkan data hasil wawancara dengan data hasil observasi, sehingga dapat diketahui kebenaran atau keabsahan data yang diterima.



IAIN PALOPO

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat SMP Negeri 1 Bajo.

Sejalan dengan perkembangan masyarakat yang semakin pesat, bukan hanya di perkotaan akan tetapi sampai di pelosok pedesaan, memerlukan berbagai fasilitas yang akan mendukung terpenuhinya kebutuhan masyarakat dalam berbagai bidang. Bidang pendidikan umpamanya, merupakan suatu kebutuhan mendesak dari masyarakat, dengan keyakinan bahwa pendidikan akan dapat membawa manusia kepada kehidupan yang berperadaban. SMP Negeri 1 Bajo berdiri pada tahun tanggal 1 Agustus 1965, dan beroperasi pada yang pada awalnya merupakan kelas filial dari SMP Negeri Belopa.¹ Hingga Sampai sekarang ini SMP Negeri 1 Bajo telah mengalami 4 kali perubahan nama yaitu:

- a. Pada tahun 1965 bernama SMP Filial Belopa
- b. Pada tanggal 4 Januari 1977 menjadi SMP Negeri Bajo
- c. Pada tanggal 3 Maret 1997 menjadi SLTPN 1 Bajo
- d. Pada tanggal 1 Juni 2004 berubah kembali menjadi SMP Negeri Bajo ²

Letak Geografis SMP Negeri 1 Bajo terletak di Ibu Kota Kecamatan Bajo, Sekolah ini terletak bukan pada lokasi pusat kota yang bising namun pada area pengembangan kota yang masih memiliki lingkungan yang asri yang beralamatkan Jl.

¹ Hanis, Kepala Sekolah SMPN 1 Bajo, "Wawancara" Tanggal 23 Desember 2013

² Hanis, Kepala Sekolah SMPN 1 Bajo, "Wawancara" Tanggal 23 Desember 2013

Pendidikan No 19 Kelurahan Bajo Kecamatan Bajo Kab. Luwu, sekitar 7 KM dari pusat Kab Luwu dengan luas lahan sekolah 7 ha dengan batasan-batasan wilayah sebagai berikut:

- a. Sebelah barat berbatasan dengan jalan Raya
- b. Sebelah Selatan berbatasan dengan Perkebunan
- c. Sebelah timur berbatasan dengan perekebunan
- d. Sebelah utara berbatasan dengan SMK Amaliyah:

Dengan profil sekolah sebagai berikut:

Nama Sekolah	: SMP Negeri 1 Bajo
Alamat	: Jalan Pendidikan No 19
NSS	: 201 731 705 09
Propinsi	: Sulawesi Selatan
Kabupaten	: Luwu
Kel/Desa	: Bajo
Kecamatan	: Bajo ³

2. Visi Misi sekolah

a. Visi Sekolah

Unggul dalam Mutu Berlandaskan Imtaq dan Budaya Bangsa

- 1) Terwujudnya lulusan yang cerdas, kompetitif, cinta tanah air, beriman, dan bertaqwa
- 2) Terwujudnya KTSP di sekolah
- 3) Terwujudnya standar proses pembelajaran yang efektif dan efisien

³ Profil SMP Negeri 1 Bajo Tahun 2014

- 4) Terwujudnya standar prasarana dan sarana pendidikan yang relevan dan mutakhir
- 5) Terwujudnya standar tenaga pendidik dan kependidikan
- 6) Terwujudnya standar pengelolaan pendidikan
- 7) Terwujudnya standar penilaian pendidikan
- 8) Terwujudnya penggalangan biaya pendidikan yang memadai
- 9) Terwujudnya budaya mutu sekolah
- 10) Terwujudnya lingkungan sekolah yang nyaman, aman, rindang, asri, bersih, dan berwibawa.⁴

b. Misi Sekolah

- 1) Mewujudkan lulusan yang cerdas, kompetitif, cinta tanah air, beriman dan bertaqwa
- 2) Mewujudkan Dokumen-1 Buku KTSP
- 3) Mewujudkan Perangkat Kurikulum yang lengkap, mutakhir, dan berwawasan ke depan
- 4) Mewujudkan fasilitas sekolah yang relevan, mutakhir, dan berwawasan kedepan
- 5) Mewujudkan pendidik dan tenaga kependidikan yang mampu dan tangguh
- 6) Mewujudkan manajemen berbasis sekolah yang tangguh
- 7) Mewujudkan sistem penilaian yang berbasis teknologi
- 8) Mewujudkan penggalangan dana yang melibatkan peran serta masyarakat dan Alumni Sekolah
- 9) Mewujudkan kemampuan olah raga yang tangguh dan kompetitif
- 10) Mewujudkan sekolah wiyata mandala yang menikmati belajar siswannya
- 11) Mewujudkan nilai-nilai agama bagi kenikmatan hidup peserta didik.⁵

3. Keadaan guru dan Pegawai

Sukses dan tidaknya pelaksanaan pendidikan tergantung pada keterampilan dan kejelian seorang guru. Olehnya guru merupakan salah satu faktor pendidikan yang penting dalam proses belajar mengajar. Agar proses pembelajaran dapat dilaksanakan secara efektif dan efisien, maka guru mempunyai tugas dan peranan yang penting dalam mengantarkan peserta didiknya mencapai tujuan yang

⁴ Profil SMP Negeri 1 Bajo Tahun 2014

⁵ Profil SMP Negeri 1 Bajo Tahun 2014

diharapkan. Keadaan Guru di SMP Negeri 1 Bajo tahun pelajaran 2013/2014. Untuk lebih jelasnya mengenai keadaan guru di SMP Negeri 1 Bajo dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.1

Keadaan Guru dan Staf Pegawai SMPN 1 Bajo

No	Nama	Jabatan/Tugas	Status
1	2	3	4
1	H. Hanis, S.Pd.,M.Si	Kepala Sekolah	PNS
2	H. Muhammad Natsir, S.Si	Wakasek/Guru IPA	PNS
3	Mansyur, BA	Guru PKn	PNS
4	Markus Rangga	Gum IPA Terpadu	PNS
5	Bariah, BA	Guru IPS 1 Terpadu	PNS
6	Nurpati, BA	Guru PKN	PNS
7	Muh. Bokko	Guru Penjas	PNS
8	Naikma, S.Pd., MM.	Guru IPA Terpadu	PNS
9	Muhammad Darwis	Guru Bahasa Indonesia	PNS
10	Nisma, S.Pd	Guru Seni Budaya	PNS
11	Bardir	Guru Penjas	PNS
12	Darman, S.Pd	Guru Bahasa Indonesia	PNS
13	Retno Rusdiana, S.Pd	Guru IPA Terpadu	PNS
14	Alfisah Adhar, S.Pd	Guru Bahasa Indonesia	PNS
15	Rismawati, S.Pd	Guru Bahasa Indonesia	PNS
16	Firdaus, S.Pd., M.M.	Guru Bahasa Inggris	PNS
17	Dra. Munasira	Guru Matematika	PNS
18	Dra. Hj. Rasyida Salim	Guru IPA Terpadu	PNS
19	Dewiyana, S.Pd	Guru Bahasa Inggris	PNS
20	Madding, S.Pd	Guru Matematika	PNS
21	Dani Agustina, S.Pd	Guru Matematika	PNS
22	Drs. Nurhaeni	Guru PKn	PNS
23	Nahira, SE	Guru IPS terpadu	PNS
24	Nurmiati, SE	Guru IPS Terpadu	PNS
25	Iskandar, S.Si	Guru Matematika	PNS

1	2	3	4
26	Dra. Nikma	Guru PAI	PNS
27	Hasbullah, S.Ag	Guru PAI	PNS
28	Hasmatang, S.Pd	Guru Bahasa Indonesia	PNS
29	Suriana, ST	Guru IPA Terpadu	PNS
30	Hemiati, S.Pd	Guru IPA Terpadu	PNS
31	Atika, S.S.	Gum Bahasa Inggris	PNS
32	Masni, S.Pd	Gum Bahasa Inggris	PNS
33	Radiah, S.Ag	Guru PAI	Honorer
34	Rugani	Guru Seni Budaya	Honorer
35	Salmawati Tase Bandaso	Guru IPS Terpadu	Honorer
36	Wilfa, S.Pd.I	Guru PAI	Honorer
37	Nursalani Supardi, S.Pd	Guru Bahasa Indonesia	Honorer
38	Laka, S.Pd	Guru Bahasa Inggris	Honorer
39	Alimuddin Tase, SE	Kepala TU	PNS
40	Hj. Nurhana	Sekretaris TU	PNS
41	Hj. Aminah	Staf TU	PNS
42	Nursalam, S.Pd	Staf TU	Honorer
43	M. Rifauddin	Staf TU	Honorer
44	Halima, S.Pd	Staf TU	Honorer
45	Syamsul Bahri	Staf TU	Honorer
46	Rasna Nasir, SE	Pustakawan	Honorer
47	Erni	Pustakawan	Honorer

Sumber Data: Profil SMP Negeri 1 Bajo. Januari 2014

4. Keadaan Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana sekolah merupakan salah satu faktor penunjang dalam pencapaian keberhasilan proses belajar mengajar di sekolah. Tentunya hal tersebut dapat dicapai apabila ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai disertai dengan

pengelolaan secara optimal. Keadaan sarana dan prasarana yang tersedia di SMP Negeri 1 Bajo dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.2

Keadaan Sarana dan Prasarana SMP Negeri 1 Bajo

NO.	RUANG	BANYAK	LUAS (M ²)	KONDISI
1.	Kantor	1	32	Baik
2	Ruang Guru	1	126	Baik
3	Ruang Tata Usaha	1	112	Baik
4.	Ruang Belajar	18	1.134	Baik
5.	Perpustakaan	1	72	Baik
6.	Ruang UKS	1	20	Baik
7.	Laboratorium	1	108	Baik
8	Ruang Multimedia	1	120	Baik
9	Musholla	1	72	Baik
10.	Koperasi	1	35	Baik
8.	WC Guru	2	6	Baik
9.	WC	4	6	Baik

Sumber: Profil SMP Negeri 1 Bajo, 2014

Sarana dan prasarana pendidikan di atas dimaksudkan digunakan untuk membantu berlangsungnya proses pendidikan di sekolah perlengkapan itu baik digunakan secara langsung maupun tidak langsung. Sarana dan prasarana dalam

pendidikan adalah komponen yang penting. Karena bagaimanapun kemampuan yang dimiliki oleh pendidik dalam hal ilmu pengetahuan dan keterampilan, serta memiliki banyak peserta didik, kalau sarana dan prasarana yang digunakan dalam mengelola pendidikan kurang atau tidak lengkap, maka akan memberikan pengaruh yang besar dalam mutu lembaga pendidikan. Artinya mutu yang baik, bahkan yang paling esensial adalah sarana pendidikan yakni media untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.

5. Keadaan siswa SMP Negeri 1 Bajo

Siswa atau anak didik merupakan salah satu syarat terjadinya interaksi belajar mengajar, siswa tidak hanya dikatakan sebagai obyek tetapi juga sebagai subyek didik. Rincian mengenai jumlah siswa SMP Negeri 1 Bajo tahun 2013/2014 berdasarkan dokumen yang peneliti peroleh terdiri dari 144 siswa, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 4.2.

Tabel 4.3
Jumlah Siswa SMP Negeri 1 Bajo

NO	Kelas	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1	Kelas VII	116	121	237
2	Kelas VIII	107	133	240
3	Kelas III	95	107	202
	Jumlah	318	361	679

Sumber: Profil SMP Negeri 1 Bajo, 2014

B. Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Di SMP Negeri 1 Bajo.

Manajemen pembelajaran disini dimaksudkan bahwa seorang guru dengan sengaja memproses dan menciptakan suatu lingkungan belajar di dalam kelasnya dengan maksud untuk mewujudkan tujuan pembelajaran agar dapat berhasil dengan baik dan berjalan dengan lancar. Manajemen pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang dilakukan oleh guru di SMP Negeri 1 Bajo tidak berbeda dengan yang dilakukan oleh guru-guru yang lain yaitu melalui beberapa tahapan. Sebagaimana wawancara penulis dengan guru Pendidikan Agama Islam Bapak Hasbullah mengatakan

Bahwa manajemen pembelajaran yang saya lakukan di Sekolah ini pada dasarnya sama dengan guru-guru yang lain yaitu mulai dari proses perencanaan pembelajaran, pengorganisasian pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi pembelajaran.⁶

Pada hakikatnya bila suatu kegiatan direncanakan lebih dahulu, maka tujuan dari kegiatan tersebut akan lebih terarah dan lebih berhasil. Itulah sebabnya seorang guru harus memiliki kemampuan dalam merencanakan pembelajaran. Seorang guru sebelum mengajar hendaknya merencanakan program pembelajaran, membuat persiapan pengajaran yang hendak diberikan.

1. Perencanaan pembelajaran .

Perencanaan pembelajaran merupakan salah satu bagian program pembelajaran yang memuat tentang persiapan guru mengajar dan berfungsi sebagai acuan bagi guru untuk melaksanakan pembelajaran agar lebih terarah dan berjalan

⁶ Hasbullah, Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 1 Bajo, *Wawancara*” Tanggal 23 Desember 2014.

secara efektif. Dalam hal ini guru PAI memiliki peran yang sangat penting dalam menentukan kualitas pembelajaran yang dilaksanakannya, sehingga dapat memunculkan inovasi pengelolaan pembelajaran dengan berfikir kreatif dan inovatif. Oleh karena itu guru PAI harus membuat rencana pembelajaran secara benar agar dalam pelaksanaan pembelajaran dapat berjalan secara efektif.

Dengan demikian guru PAI sebagai perancang rencana pembelajaran sekaligus sebagai pengelola dan pelaksana proses pembelajaran, maka untuk dapat melakukan tugasnya perlu memiliki ketrampilan dan pengetahuan dalam menyusun rencana pembelajaran tersebut. Dalam hal ini wawancara penulis dengan Kepala Sekolah beliau mengatakan:

Persiapan pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang digunakan untuk merealisasikan rancangan yang telah disusun dalam silabus. Silabus disusun oleh guru SMP Negeri 1 Bajo sendiri dengan memperhatikan contoh yang telah dikembangkan oleh Badan Standar Nasional Pendidikan.⁷

Pendidik sebagai pengembang kurikulum memiliki kreatifitas dalam mengembangkan materi dan kompetensi dasar setiap pokok bahasan sesuai dengan kompetensi yang dimiliki siswadan perkembangan lingkungan sekitar. Dalam merencanakan pengembangan silabus Guru Pendidikan Agama Islam melakukan hal sebagai berikut;

- a. Mengidentifikasi dan menentukan jenis-jenis standar kompetensi dan kompetensi dasar dari bidang studi.
- b. Mengkonsep setiap pokok bahasan yang akan disampaikan.

⁷ Hanis, Kepala Sekolah SMPN 1 Bajo, "Wawancara" Tanggal 23 Desember 2013.

- c. Mengembangkan dasar kompetensi dan standar kompetensi dari pokok bahasan serta mengelompokkannya sesuai dengan ranah pengetahuan, pemahaman, kemampuan (keterampilan) nilai dan sikap.
- d. Mengembangkan indikator untuk setiap kompetensi dan kriteria pencapaiannya.
- e. Mengembangkan materi sesuai dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar.
- f. Merencanakan proses pembelajaran yang akan dilakukan.
- g. Membuat penilaian yang disesuaikan dengan standar kompetensi, kompetensi dasar dan tujuan dari pembelajaran.

Selain itu guru SMP Negeri 1 Bajo juga membuat perencanaan pembelajaran meliputi:

a. Program semesteran

Program semesteran berisikan garis-garis besar mengenai hal-hal yang hendak dilaksanakan dan dicapai dalam semester tersebut. Program semesteran ini merupakan penjabaran dari program tahunan. Pada umumnya program semesteran ini berisikan tentang bulan, pokok bahasan yang hendak disampaikan, waktu yang direncanakan dan keterangan-keterangan. Pada modul program semester mata pelajaran ini berisi tentang kompetensi dasar, pokok materi, indikator keberhasilan belajar, pengalaman belajar yang akan dicapai, alokasi waktu dan sistem penilaian sumber, bahan, alat sudah termasuk pada prota. (program tahunan)

b. Program rencana pembelajaran

Rencana pembelajaran adalah sebuah persiapan yang dilakukan oleh seorang pendidik dalam setiap mengajar. Setiap pendidik membuat rencana pembelajaran

yang isinya sesuai dengan konsep kurikulum, yaitu: standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator pencapaian hasil belajar, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, pendekatan dan metode pembelajaran, langkah-langkah kegiatan pembelajaran, alat dan sumber belajar dan evaluasi pembelajaran.

c. Kalender pendidikan

Kalender pendidikan di SMP Negeri 1 Bajo dibuat oleh pihak sekolah berasal dari hasil musyawarah kerja tim pengembangan kurikulum yang dikoordinir oleh Wakasek Kurikulum. Dalam penentuan kalender pendidikan ditentukan atas dasar efisiensi dan efektifitas kegiatan belajar mengajar.

2. Pengorganisasian pembelajaran

Pengorganisasian pembelajaran adalah pekerjaan seorang pendidik untuk mengatur dan menghubungkan sumber-sumber belajar, sehingga dapat mewujudkan tujuan belajar dengan cara yang paling efektif dan efisien. Dalam kegiatan pengorganisasian pembelajaran ini pendidik terlibat dalam pembagian tugas berbagai kegiatan, seperti pembagian tugas khusus yang harus dilakukan pendidik dan siswa dalam proses pembelajaran yang juga akan melibatkan berbagai proses antar pribadi, misalnya bagaimana memotivasi kepada siswa agar mereka dapat mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

3. Pengelolaan kelas

Pengelolaan kelas adalah ketrampilan pendidik untuk menciptakan suasana kondusif dan memelihara kondisi belajar yang optimal. Iklim belajar yang kondusif merupakan tulang punggung dan faktor pendorong yang dapat memberikan daya

tarik tersendiri bagi proses pembelajaran, sebaliknya iklim belajar yang kurang menyenangkan akan menimbulkan kejenuhan dan rasa bosan.

Organisasi kelas yang efektif, menarik, nyaman, dan aman bagi perkembangan potensi seluruh siswa secara optimal. Termasuk dalam hal ini adalah penyediaan bahan pembelajaran yang menarik dan menantang bagi siswa serta pengelolaan kelas yang tepat, efektif, dan efisien. Misalnya memberikan tulisan-tulisan di dinding yang berisikan motivasi dan semangat belajar siswa serta menghentikan tingkah laku siswa yang menyimpang sehingga mengganggu konsentrasi yang lain. Pemberian ganjaran (*reward*) bagi siswa yang bisa mengerjakan tugas dengan baik dan penerapan kelompok belajar yang produktif.

4. Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran adalah upaya yang dilakukan oleh pendidik untuk merealisasikan rancangan yang telah disusun baik di dalam silabus maupun rencana pembelajaran. Karena itu pelaksanaan kegiatan pembelajaran menunjukkan penerapan langkah-langkah metode/ strategi kegiatan belajar mengajar.

Karena program pembelajaran pada hakikatnya adalah proses interaksi antara siswa dengan lingkungannya, sehingga terjadi perubahan-perubahan perilaku yang lebih baik. Dalam pembelajaran, tugas pendidik yang lebih utama adalah mengkondisikan lingkungan agar menunjang terjadinya perubahan perilaku bagi siswa.

Pada garis besarnya ada beberapa langkah yang dilakukan oleh siswa dalam melaksanakan pembelajaran diantaranya:

a. Apersepsi

Apersepsi adalah menghubungkan materi pembelajaran dengan pengalaman siswa atau kompetensi yang telah dikuasai oleh peserta didik. Pendidik melakukan apersepsi dengan pretest baik berupa tanya jawab, kuis atau yang lainnya. Apersepsi memiliki peran penting dalam proses pembelajaran antara lain sebagai berikut:

- 1) Untuk menumbuhkan dan meningkatkan kesiapan siswa sehingga proses belajarnya menjadi efektif.
- 2) Untuk mengetahui tingkat kemajuan siswa berhubungan dengan proses pembelajaran yang dilakukan.
- 3) Untuk mengetahui kompetensi awal yang telah dimiliki peserta didik mengenai bahan ajar yang akan dijadikan topik dalam proses pembelajaran.
- 4) Untuk mengetahui dari mana seharusnya proses pembelajaran dimulai, tujuan-tujuan mana yang telah dikuasai peserta didik, dan tujuan-tujuan mana yang perlu mendapat penekanan dan perhatian khusus.

b. Pendekatan Pembelajaran

Pendekatan yang dilakukan dalam pembelajaran lebih banyak digunakan adalah pendekatan *active learning* dan *Contextual Learning*, karena dengan pendekatan ini siswa diharapkan belajar dengan mengalami langsung, bukan mendengar dan menghafal saja. Artinya siswa belajar dengan cara melibatkan diri secara langsung bukan hanya sekedar mengetahui, ketika siswa belajar diharapkan mereka dapat memahami dan melaksanakan materi yang disampaikan (dipraktikkan) dalam kehidupan sehari-hari, misalnya pada materi pembelajaran Agama Islam para siswa untuk bisa mempraktikkan misalnya shalat dan sebagainya.

c. Metode Pembelajaran

Salah satu faktor yang terpenting dan tidak boleh diabaikan dalam pelaksanaan pembelajaran PAI adalah adanya metode yang tepat untuk mentransfer materi PAI. Materi yang pada kenyataannya beraneka ragam dan berbobot tidak mungkin dapat dipahami secara efektif oleh siswa apabila disampaikan dengan metode-metode yang tidak tepat. Oleh karena itu penggunaan metode pembelajaran PAI harus memperhatikan kekhasan masing-masing materi pelajaran, kondisi siswa serta persediaan sarana dan prasarana. Proses belajar mengajar PAI di SMP Negeri 1 Bajo dilaksanakan dengan menggunakan berbagai metode yang disesuaikan dengan materi pelajaran. Adapun metode yang digunakan guru antara lain:

1) Metode ceramah

Metode ceramah ini digunakan oleh guru dalam menerangkan materi pelajaran PAI yang disampaikan dengan jalan menerangkan dan menuturkan secara lisan dan murid mendengarkan keterangan yang disampaikan oleh guru dan mencatat keterangan guru yang dianggap penting. Sedangkan pada akhir penyampaian materi pelajaran guru dapat memberikan dan mengambil kesimpulan dari pelajaran yang telah disampaikan.

2) Metode tanya jawab

Metode tanya jawab ini digunakan untuk membangkitkan pemikiran siswa baik untuk bertanya maupun untuk menjawab sehingga proses belajar mengajar lebih dialogis, tercipta suasana belajar yang menyenangkan, tidak kaku dan membosankan.

3) Metode demonstrasi

Metode demonstrasi adalah metode yang menggunakan peragaan untuk

memperjelas bagaimana melakukan sesuatu kepada siswa, seperti materi shalat fardhu, menyelenggarakan shalat jenazah, dan lain-lain.

4) Metode diskusi

Metode diskusi merupakan salah satu cara mendidik yang berupaya memecahkan masalah yang dihadapi, baik dua orang atau lebih yang masing-masing mengajukan argumentasinya untuk memperkuat pendapatnya. Untuk mendapatkan hal yang disepakati, tentunya masing-masing menghilangkan perasaan subjektifitas dan emosionalitas yang akan mengurangi bobot pikir dan pertimbangan akal yang semestinya.

Dalam pelaksanaannya, metode-metode di atas sangat membantu dalam menyampaikan materi kepada siswa, sehingga proses belajar mengajar dapat berjalan dengan efektif, bahwa dengan metode-metode tersebut materi tidak sulit untuk dipahami.

d. Media Pembelajaran PAI

Disamping penentuan metode pembelajaran untuk menunjang percepatan belajar harus memperhatikan media belajarnya. Media merupakan salah satu sarana untuk meningkatkan kegiatan proses belajar mengajar. Media yang digunakan di SMP Negeri 1 Bajo sesuai materi yang diajarkan. Kreatifitas pendidik dalam menggunakan media sangat berpengaruh dalam keberhasilan pembelajaran, memfasilitasi semua sumber belajar sesuai kemampuan. Adapun media yang digunakan seperti gedung, perpustakaan, sarana ibadah, buku-buku, alat peraga dan sebagainya. Selain itu pendidik juga dituntut oleh sekolah untuk menciptakan media sendiri yang dapat memperlancar kegiatan pembelajaran.

5. Evaluasi Pembelajaran

Rangkaian akhir dari sistem pembelajaran yang penting adalah penilaian (evaluasi) berhasil tidaknya suatu pendidikan dalam mencapai tujuannya dapat dilakukan penilaian terhadap produk yang dihasilkan. Hal yang perlu diperhatikan dalam penilaian adalah prinsip kontinuitas, yaitu siswa secara terus menerus mengikuti pertumbuhan, perkembangan dan perubahan peserta didik.

Efektivitas pembelajaran tidak dapat diketahui tanpa melalui evaluasi hasil belajar. SMP Negeri 1 Bajo melakukan evaluasi dan penilaian hasil belajar menggunakan penilaian berbasis kelas yang memuat ranah kognitif, psikomotorik dan afektif. Dalam hal ini bentuk penilaian yang digunakan sebagai berikut:

a. Penilaian proses

Penilaian proses dilakukan terhadap partisipasi siswa baik secara individu maupun kelompok selama proses pembelajaran berlangsung. Standar yang digunakan di dalam penilaian proses dapat dilihat dari ketertiban siswa secara aktif, sopan santun terhadap guru dan siswa lainnya, mental maupun sosial dalam proses pembelajaran, disamping menunjukkan kegiatan belajar yang tinggi, semangat belajar yang besar, dan rasa percaya diri sendiri. Penilaian proses secara kognitif dapat dilakukan dengan adanya *pre test*, *post test* dengan ulangan harian terprogram yang dilakukan dengan test tertulis yang berbentuk pilihan ganda dan uraian. Adapun SMP Negeri 1 Bajo dalam menentukan ketuntasan minimal memberikan penilaian tiga ranah, yaitu:

1) Ranah kognitif, penilaian kognitif dilakukan adanya test tertulis.

Ulangan harian terprogram minimal tiga kali dalam satu semester. Apabila dalam ulangan harian program belum mencapai ketuntasan belajar oleh siswa, maka diadakan program remediasi. Ulangan harian terprogram ditujukan untuk memperbaiki kinerja dan hasil belajar siswa secara berkelanjutan dan berkesinambungan.

2) Ranah psikomotorik,

Penilaian psikomotorik ini dapat dinilai sesuai materi dan metode yang digunakan, misal metode diskusi maka aspek penilaian pada perhatian terhadap pelajaran, ketepatan memberi contoh, kemampuan mengemukakan pendapat dan kemampuan untuk tanya jawab serta bentuk performance dan hasil karya keseharian misalnya melafalkan dan menulis ayat-ayat Al Qur'an dan sebagainya.

3) Ranah afektif,

Kriteria yang dinilai diantaranya: kehadiran, kesopanan, kerajinan, kedisiplinan, keramahan, ketepatan pengumpulan tugas-tugas, partisipasi dalam belajar, perhatian pada pelajaran.

b. Penilaian hasil

Proses pembelajaran dikatakan berhasil apabila terjadi perubahan tingkah laku yang positif pada diri siswa seluruhnya atau sebagian besar. Dalam melaksanakan penilaian hasil dilakukan pada tengah dan akhir semester dengan diselenggarakannya kegiatan penilaian guna mendapatkan gambaran secara utuh dan menyeluruh mengenai ketuntasan belajar siswa dalam satuan waktu tertentu. Dalam penilaian hasil ini dilakukan dengan berbagai cara:

- 1) Pertanyaan lisan di kelas
- 2) Ulangan harian terprogram yang dilakukan secara periodik
- 3) Tugas individu, tugas ini diberikan kepada siswa dengan bentuk tugas atau soal uraian.
- 4) Tugas kelompok, tugas ini dilakukan untuk menilai kemampuan kerja kelompok.
- 5) Ulangan semesteran yaitu ujian yang dilakukan pada akhir semester.
- 6) Ujian praktik bentuk ujian yang dilakukan berupa materi yang berkaitan dengan praktik seperti materi shalat dan sebagainya.

C. Upaya Guru Dalam Menciptakan Siswa Aktif Di SMP Negeri 1 Bajo

Pembelajaran yang aktif adalah pembelajaran dimana saat terjadi proses belajar mengajar itu ada intreraksi dan komunikasi multi arah diantara guru dan siswa terjadi komunikasi. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar nasional Pendidikan pada pasal 19, ayat 1 mengamanatkan bahwa: Proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.

Kemudian dalam pasal 28, ayat 1 mengamanatkan bahwa: Yang dimaksud dengan pendidik sebagai agen pembelajaran (learning agent) pada ketentuan ini adalah peran pendidik sebagai fasilitator, motivator, pemacu, dan pemberi inspirasi

belajar bagi peserta didik. Berdasarkan kutipan regulasi pendidikan tersebut, dapat dipahami secara jelas bahwa proses pendidikan dan pembelajaran pada satuan pendidikan manapun, secara yuridis formal dituntut harus diselenggarakan secara aktif, inovatif, kreatif, dialogis, demokratis dan dalam suasana yang mengesankan dan bermakna bagi siswa. Dengan kata lain dapat disimpulkan bahwa perundangan dan peraturan pendidikan yang berlaku di Indonesia, mengindikasikan pentingnya diterapkan strategi pembelajaran yang memperdayakan siswa.

Berkaitan dengan hal di atas upaya-upaya yang dilakukan oleh Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Bajo dalam pembelajara PAI sebagaimana hasil wawancara penulis dengan bapak Muhammad Natsir

Agar proses pembelajaran aktif bisa berjalan dengan baik, maka seorang guru dituntut untuk menggunakan dan menguasai strategi pembelajaran aktif. Strategi pembelajaran aktif sangat diperlukan karena tiap peserta didik mempunyai cara belajar yang berbeda-beda selain itu penggunaan strategi pembelajaran aktif bagi pendidik akan sangat membantu atau memudahkan dalam mengajar.⁸

Hasbullah menambahkan bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran untuk menciptakan siswa yang aktif secara teori banyak metode yang dapat digunakan oleh guru, akan tetapi di SMP Negeri 1 Bajo ini khususnya Pendidikan Agama Islam, tidak semua metode dapat saya gunakan akan tetapi ada beberapa yang saya gunakan yaitu strategi kerja kelompok, diskusi, dan pertanyaan-pertanyaan siswa.⁹

Memang model pembelajaran *active learning* merupakan konsep yang sukar didefinisikan secara tegas, sebab semua cara belajar itu mengandung unsur keaktifan

⁸ Muhammad Natsir, Wakasek SMP Negeri 1 Bajo, "Wawancara", tanggal 23 Desember 2013

⁹ Hasbullah, Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 1 Bajo, "Wawancara" tanggal 23 Desember 2013.

dari siswa, meskipun kadar keaktifannya berbeda. oleh karena itu penulis mewancarai lebih lanjut tentang bagaimana langkah-langkah dalam pelaksanaan ketiga strategi yang dikemukakan oleh guru di atas.

1. Strategi kerja kelompok yaitu strategi kerja kelompok yang terstruktur didasarkan pada kerjasama dan tanggung jawab seluruh siswa dan setiap peserta didik memikul suatu tanggung jawab yang signifikan dalam kelompok.

Langkah-langkah penerapannya:

- a. Kelas diatur kedalam sejumlah kelompok jumlah setiap kelompok disesuaikan dengan jumlah siswa yang ada
- b. Tugas diberi kedalam jumlah bagian yang sama dengan topik yang berbeda-beda.
- c. Di dalam tiap kelompok, setiap siswa meneliti satu dari pertanyaan yang berbeda-beda itu.
- d. Kelompok menugaskan tugas khusus untuk anggota-anggota kelompok pangkalan atau membiarkan kelompok berunding diantara mereka mengenai siapa yang akan melakukan apa.
- e. Apa hasil kesimpulan dari masing-masing topik bacaan tersebut, setelah selesai meneliti dan membacanya. Kemudian peserta didik disuruh menguraikan atau membacakan.¹⁰

2. Diskusi

Diskusi adalah suatu kegiatan kelompok dalam memecahkan masalah untuk mengambil kesimpulan, diskusi saya arahkan kepada pemecahan masalah yang menimbulkan berbagai macam pendapat dan akhirnya diambil suatu kesimpulan yang dapat diterima oleh anggota dalam kelompoknya.¹¹

3. Pertanyaan siswa

Metode ini saya gunakan untuk mempelajari tentang keinginan dan harapan anak didik sebagai dasar untuk memaksimalkan potensi yang mereka miliki.

¹⁰ Wilfa, Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 1 Bajo, *Wawancara*” Tanggal 1 Januari 2014.

¹¹ Wilfa, Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 1 Bajo, *Wawancara*” Tanggal 1 Januari 2014.

Metode ini menggunakan sebuah teknik untuk mendapatkan partisipasi siswa melalui tulisan. Hal ini sangat baik digunakan pada siswa yang kurang berani mengungkapkan pertanyaan melalui percakapan.¹²

Langkah-langkah penerapannya:

- a. Guru membagikan potongan kertas kepada siswa.
- b. Meminta setiap siswa untuk menuliskan satu pertanyaan, yang berkaitan dengan materi dan tidak perlu menulis nama.
- c. masing-masing siswa bertukar pertanyaan, dan saya upayakan semua siswa mendapat bagian pertanyaan siswa lain
- d. Saat menerima kertas tugas siswa membaca pertanyaan.
- e. Saat siswa selesai membacakan pertanyaanya guru dapat mempersilahkan siswa yang lain untuk menjawab.¹³

Berdasarkan uraian wawancara di atas penulis mencoba untuk menyimpulkan tujuan dari upaya yang dilakukan oleh guru yaitu upaya-upaya yang dilakukan oleh guru dalam menciptakan siswa aktif pada dasarnya berusaha untuk memperkuat dan memperlancar stimulus dan respons siswa dalam pembelajaran, sehingga proses pembelajaran menjadi hal yang menyenangkan, tidak menjadi hal yang membosankan bagi mereka. Dengan memberikan strategi belajar aktif (*active learning*) pada siswa dapat membantu ingatan siswa, sehingga mereka dapat dihindarkan kepada tujuan pembelajaran dengan sukses.

IAIN PALOPO

¹² Wilfa, Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 1 Bajo, *Wawancara*” Tanggal 1 Januari 2014.

¹³ Wilfa, Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 1 Bajo, *Wawancara*” Tanggal 1 Januari 2014.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

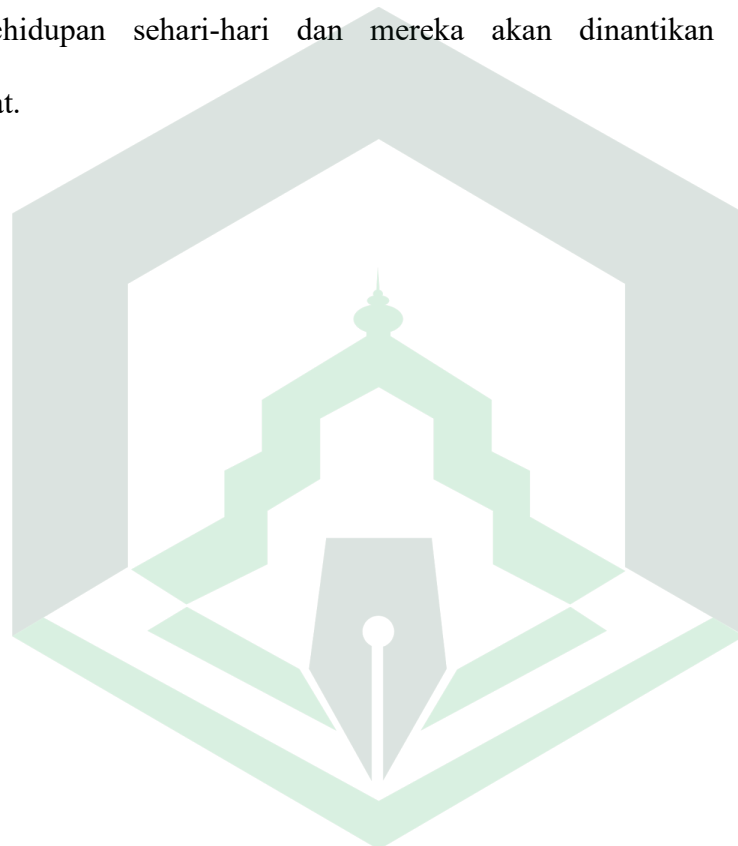
Berdasarkan pembahasan yang berangkat dari pokok permasalahan maka penulis dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut.

1. Manajemen pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Bajo dapat dikatakan baik yaitu dengan bentuk penerapan yang telah dirancang oleh guru yaitu melalui Perencanaan pembelajaran dengan membuat silabus program tahunan, program semesteran, program rencana pembelajaran dan kalender pendidikan. Dalam proses perencanaan ini sudah baik karena sudah sesuai dengan ketentuan yang ada. Pengorganisasian pembelajaran yang dilakukan pendidik sudah baik dengan menciptakan suasana nyaman di kelas dengan pendekatan *aktif learning* dan *contextual learning*. Pelaksanaan pembelajaran dengan cara pre test baik berupa tanya jawab, kuis, dan sebagainya. Pengelolaan kelas, strategi pembelajaran, pendekatan dan media pembelajaran serta metode yang digunakan dapat memudahkan siswa untuk aktif dan dapat menangkap materi pelajaran. Serta Evaluasi pembelajaran dilakukan dengan sistem penilaian berupa proses pembelajaran dan hasil belajar yang di dalamnya menyangkut tiga ranah yaitu: kognitif, psikomotorik, dan afektif.
2. Upaya-upaya yang dilakukan oleh guru dalam menciptakan siswa aktif dengan strategi yang digunakan guru yaitu strategi kerja kelompok, diskusi, dan pertanyaan-pertanyaan siswa. Dengan upaya-upaya tersebut pada dasarnya guru berusaha untuk memperkuat dan memperlancar stimulus dan respons siswa dalam

pembelajaran, sehingga proses pembelajaran menjadi hal yang menyenangkan, tidak menjadi hal yang membosankan bagi mereka. Dengan memberikan strategi belajar aktif (*active learning*) pada siswa dapat membantu ingatan siswa, sehingga mereka dapat dihantarkan kepada tujuan pembelajaran dengan sukses

B. *Saran*

1. Kepada guru, dalam manajemen pembelajaran yang telah dilaksanakan agar senantiasa dan upaya-upaya yang dilakukan dijaga dengan sebaik-baiknya dan dilaksanakan seoptimal mungkin agar siswa yang mengikuti pembelajaran dapat selalu aktif dan merasa nyaman, sehingga tujuan pembelajaran yang sudah ditentukan dapat tercapai.
2. Bagi siswa hendaknya lebih menyadari bahwa belajar PAI adalah penting dalam kehidupan sehari-hari dan mereka akan dinantikan perannya dalam masyarakat.



IAIN PALOPO

DAFTAR PUSTAKA

- Al Quranul al Karim
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian*, Yogyakarta: Rineka Cipta, 1998.
- Bafadhal, Ibrahim *Manajemen Perlengkapan Sekolah*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2004.
- Bungin, Burhan. *Metodologi Penelitian Kualitatif* Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003.
- Dalyono, M. *Psikologi Pendidikan* Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2005.
- Departemen Agama RI, al Quran dan Terjemahannya, Bandung: PT. Syamil Cipta Media: 2004.
- Direktorat Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Departemen Agama RI, 2001
- Fattah, Nanang. *Landasan Manajemen Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosda Karya Offset, 2013.
- Handoko, T. Hani. *Manajemen* Yogyakarta: BPFE, 2000.
- Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012.
- Moeloeng, Lexy J. *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung : Rosda Karya, 1996.
- Mudjiono, Dimyati. *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, 1999.
- Muhaimin dkk, *Pemikiran Pendidikan Islam*, Bandung: Tri Ganda Karya, 1993.
- Mukhtar, *Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Misaka Galiza, 2003
- Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, Bandung : Remaja Rosda Karya, 2002
- , *Kurikulum Berbasis Sekolah, Strategi dan Implementasi* Bandung: Remaja Rosda Karya, 2007.
- Silberman, Mel. *Active Learning, 101 Strategi Pembelajaran Aktif*, (terjemahan Sarjuli et al.) (Yogyakarta, YAPPENDIS, 2004
- Sudjana, N, *Profesionalisme Keguruan*, Bandung; Andira :1992.
- Sulhan, Najib. *Pembangunan Karakter pada Anak*, Surabaya: Intelektual Club, 2006.

- Suparlan, *Guru Sebagai Profesi* Yogyakarta: Hikayat Publishing, 2006.
- Suprayogo, Imam. *Metode Penelitian Sosial Agama*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2001.
- Suratman, *Pengantar Pembelajaran Bagi Guru di Sekolah*, Bandung: Alfabeta; 1998.
- Suryobroto, Sumardi. *Metodologi Penelitian* Jakarta : Raja Grafindo Persada, 1983.
- Rochaety, Eti. *Sistem Informasi Manajemen Pendidikan*, Jakarta: Sinar Grafika Offset, 2005.
- Terry, G.R. dan L.W.Rue, *Dasar-Dasar Manajemen*, Jakarta : Bumi Aksara, 1996
- Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional*, Jakarta: UI Pres, 2005.
- Usman, M. Basyiruddin *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*, Jakarta: Ciputat Press, 2002.
- Uzer Usman, Moh. *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1992
- Wijaya Tunggal, Amin. *Manajemen Suatu Pengantar*, Jakarta: Rineka Cipta, 1993.

Internet

- Benizora, *Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Mutu Sekolah di SMA Negeri 1 Kota Sawahlunto Sumatera Barat*, (Semarang: IAIN Walisongo, 2010), h. ix <http://scholar.google.com/scholar> diakses 14 Desember 2013
- Dina Minarti, *Mengimplementasikan Kurikulum 2004*, <http://www.rakyat.com>. di akses 25 Sepetember 2013.
- Siti Khoiriyah, *Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di TK PGRI IV/89 Ngaliyan Semarang*. (Semarang: IAIN Walisongo, 2012), h. x. <http://scholar.google.com/scholar> diakses 14 Desember 2013.
- Endang Listyani, *Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Nasima Semarang*, <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/cduman> diakses 14 Desember 2013.